

**PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN *WADI'AH*
DAN GIRO *WADI'AH* TERHADAP BONUS *WADI'AH*
PT. BANK MANDIRI SYARIAH
(PERIODE 2008-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**PIPIN DESMAWATI
NPM. 1551020067
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN *WADI'AH*
DAN GIRO *WADI'AH* TERHADAP BONUS *WADI'AH*
PT. BANK MANDIRI SYARIAH
(PERIODE 2008-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh produk penghimpunan dana di Bank Syariah, salah satunya tabungan *wadi'ah*. Tabungan *wadi'ah* merupakan titipan murni pihak ketiga pada Bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan dengan mudah serta dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas kartu ATM, buku tabungan dan sebagainya tanpa biaya. Dalam pemanfaatan dana nasabah yang menabung dengan akad *wadi'ah* ini, risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggung jawab pihak Bank Syariah, akan tetapi dalam praktiknya Bank Syariah biasanya membagikan keuntungan tersebut dengan istilah bonus *wadi'ah*. Porsi bonus *wadi'ah* yang diberikan sepenuhnya merupakan kebijakan dari pihak Bank Syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan di awal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh pendapatan bank terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri ? (2) Bagaimana pengaruh taungan *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri ? (3) Bagaimana pengaruh giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) dengan sifat penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji F dan uji t), pengolahan data menggunakan EViews 7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara silmutan (uji F) pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri. Sedangkan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah*, Tabungan *wadi'ah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah* dan Giro *wadi'ah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Berdasarkan uji determinasi (R^2) besarnya nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,892748, hal ini berarti 89,27% variabel dependen ada hubungan sangat kuat dengan variabel independen penelitian, sedangkan sisanya ($100\% - 89,27\% = 10,73\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Kata Kunci: Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* dan Bonus *Wadi'ah*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP BONUS WADI'AH PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2017**

Nama : **Pipin Desmawati**

NPM : **1551020067**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP.197602022009122001

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I
NIP.198811042015031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN WADI’AH DAN GIRO WADI’AH TERHADAP BONUS WADI’AH PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2017”** disusun oleh, **Pipin Desmawati, NPM: 1551020067**, program studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : Jum’at, 23 Agustus 2019.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy**

Sekretaris : **Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji II : **Evi Ekawati, S.E., M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipin Desmawati
NPM : 1551020067
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN WADI’AH DAN GIRO WADI’AH TERHADAP BONUS WADI’AH PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2017”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juli 2019
Penulis,

| |
|-----------|
| Materai |
| Rp.6000,- |

Pipin Desmawati
NPM.1551020067

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-nisa (4) :29)”¹



¹Madinah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Cetakan Pertama, 2013), h. 83.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

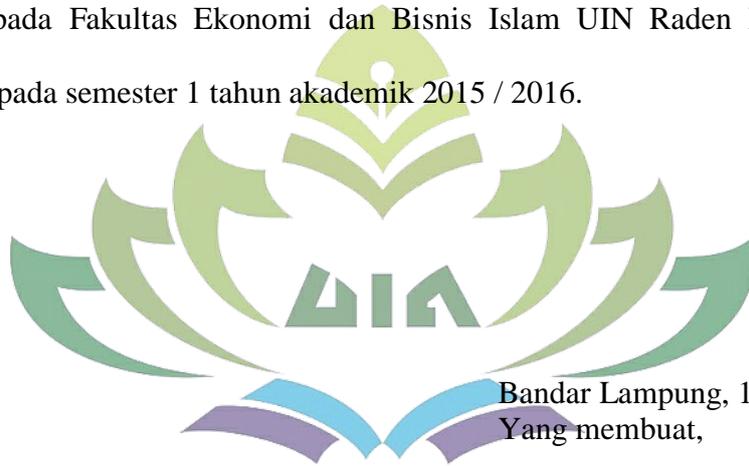
1. Kedua orang tuaku : Ayahanda Ginanto dan Ibunda Siti Rokayah tercinta, yang telah membesarkanku dan selalu mendo'akan disetiap langkahku, berjuang demi tercapainya cita-citaku, semoga jerih payahmu mendapatkan balasan yang setimpa dari Allah SWT.
2. Mamas dan Mba iparku : Mas Heru Siswandi dan Mba Fuah, Mas Ardy Wibowo yang telah banyak membantu penulis. *Jazakumullah ahsanul jaza* semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
3. Ponakanku yang kusayangi Azka Fakhira dan Qiarra Aresha Zeline yang selalu membuatku tersenyum disaat lelah menghampiriku, semoga kalian menjadi anak yang solehah.
4. Achmad Fajri, Uni Rina, Uni Irin, Mba Wulan, Mba Zsa-zsa, Mba Tri, Mba Indah, Kak Revan Orang Terspesialku.
5. Guru-guruku dan Dosen-dosenku atas semua tetesan ilmu, pesan dan nasehat yang akan kujadikan kunci dalam hidupku.
6. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan menantikan kesuksesanku.

7. Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya kapan skripsimu selesai Sahabatku Jova, Aulia, Fajar, Lufi, Yogi, Harist, Novi, Nita, Dyna, Phili, Apit, Lily, Melisa, Oktia, Neneng, Heni dan Lingga.
8. Seluruh temen-temen seperjuangan dalam menuntut ilmu jurusan Perbankan Syariah kelas D angkatan 2015 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
9. Teman sepejuang bimbingan Ridwan, Nana, Novia, Deli, Rusta, Meliana dan Fandi.
10. Keluarga KKN 178 Banjar Sari Kec. Way Sulan.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



RIWAYAD HIDUP

Pipin Desmawati, dilahirkan di Sidoasri Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 25 Desember 1997, anak ketiga dari pasangan Bapak Ginanto dan Ibu Siti Rokayah. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Sidoasri dan selesai pada tahun 2009, SMPN 1 Sidomulyo selesai tahun 2012, SMAN 1 Sidomulyo selesai pada tahun 2015 dan mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2015 / 2016.



Bandar Lampung, 1 Mei 2019
Yang membuat,

Pipin Desmawati
NPM. 1551020067

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “ **PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN WADI’AH DAN GIRO WADI’AH TERHADAP BONUS WADI’AH PT BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2017**”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada teladan terbaik yaitu Nabi MUHAMMAD Saw. Beserta keluarga, para sahabat dan insyaAllah kita sebagai umatnya.

Penulis Skripsi ini dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dalam segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Drs. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Evi Ekawati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah

membimbing, mengarahkan, mendukung serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan, Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku Sekretaris Jurusan, Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I, Ersi Sisdiatoro, M.Ak dan Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.SI selaku dosen yang ada di jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh perkuliahan dikampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat yang tak henti-henti. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 kelas D yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Almamaterku tercintan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis. Akhirnya penulis berharap semoga dengan Rahmat dan izin Allah SWT. Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 1 Mei 2019
Penulis

Pipin Desmawati
NPM. 1551020067



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Batasan Penelitian..... | 18 |
| E. Rumusan Masalah..... | 18 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 19 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Grand Theory | 21 |
| 1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 21 |
| B. Bank Syariah | 23 |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 23 |
| 2. Dasar Hukum Bank Syariah..... | 25 |
| 3. Sumber Dana Bank Syariah | 27 |
| C. Akad <i>Wadi'ah</i> | 29 |
| 1. Pengertian <i>Wadi'ah</i> | 29 |
| 2. Jenis-Jenis <i>Wadi'ah</i> | 32 |
| D. Bonus <i>Wadi'ah</i> | 35 |
| 1. Pengertian Bonus <i>Wadi'ah</i> | 35 |
| 2. Rumus Perhitungan Bonus <i>Wadi'ah</i> | 36 |
| 3. Insentif dan Bonus pada <i>Wadi'ah</i> | 40 |
| 4. Perbedaan Bonus dengan Bunga..... | 41 |

| | |
|--|----|
| E. Tabungan <i>Wadi'ah</i> | 42 |
| 1. Pengertian Tabungan <i>Wadi'ah</i> | 42 |
| 2. Landasan Hukum Tabungan <i>Wadi'ah</i> | 44 |
| 3. Sarana Penarikan Tabungan <i>Wadi'ah</i> | 46 |
| 4. Implementasi Prinsip <i>Wadi'ah</i> dalam Produk Tabungan | 47 |
| F. Giro <i>Wadi'ah</i> | 48 |
| 1. Pengertian Giro <i>Wadi'ah</i> | 48 |
| 2. Landasan Hukum Giro <i>Wadi'ah</i> | 49 |
| 3. Sarana Penarikan Giro <i>Wadi'ah</i> | 51 |
| 4. Implementasi Prinsip <i>Wadi'ah</i> dalam Produk Giro | 52 |
| G. Pendapatan Bank | 54 |
| 1. Pengertian Pendapatan Bank | 54 |
| 2. Fungsi Pendapatan Bank | 55 |
| 3. Sumber-Sumber Pendapatan Bank | 55 |
| 4. Pendapatan Operasional Bank | 56 |
| 5. Pendapatan Non Operasional Bank | 56 |
| H. Tinjauan Pustaka | 58 |
| I. Kerangka Berpikir | 61 |
| J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis | 64 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 70 |
| B. Sumber Data | 70 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 71 |
| D. Devinisi Operasional Variabel | 72 |
| E. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data | 76 |
| 1. Statistik Deskriptif | 76 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 77 |
| 3. Regresi Linier Berganda | 81 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Singkat Objek Penelitian | 84 |
| B. Analisis Data | 87 |
| 1. Analisis Deskriptif | 87 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 90 |
| a. Uji Normalitas | 90 |
| b. Uji Multikolonieritas | 91 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 92 |
| d. Uji Autokorelasi | 92 |

| | |
|--|-----|
| 3. Analisis Regresi Linier Berganda | 93 |
| 4. Uji Determinasi (R^2) | 96 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 97 |
| a. Uji Silmutan (F) | 97 |
| b. Uji Parsial (t)..... | 97 |
| C. Pembahasan..... | 99 |
| 1. Pengaruh Pendapatan Bank Terhadap Bonus <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017 | 100 |
| 2. Pengaruh Tabungan <i>Wadi'ah</i> Terhadap Bonus <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-107 | 102 |
| 3. Pengaruh Giro <i>Wadi'ah</i> Terhadap Bonus <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017 | 106 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran..... | 111 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Bonus dengan Bunga..... | 42 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 88 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalita..... | 90 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas | 91 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 92 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi | 93 |
| Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 94 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Bonus <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri..... | 11 |
| Gambar 1.2 Pendapatan Bank PT. Bank Syariah Mandiri..... | 13 |
| Gambar 1.3 Tabungan <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri..... | 14 |
| Gambar 1.4 Giro <i>Wadi'ah</i> PT. Bank Syariah Mandiri..... | 15 |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Penelitian | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadi’ah, dan Giro Wadi’ah Terhadap Bonus Wadi’ah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017**”. Sebagai kerangka awal untuk memudahkan pemahaman dalam memahami skripsi ini dan menghindari kekeliruan bagi pembaca, maka perlu adanya uraian dan pembatasan arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Untuk itu, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari (orang, benda) yang ikut membuat watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reverd* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, laba dan sebagainya.² Pendapatan bank itu mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

²Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), h. 80.

(biaya) yang dikeluarkan.³ Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.⁴

Jadi dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bank itu merupakan suatu hasil atau keuntungan yang diterima bank yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah beban yang dikeluarkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada pendapatan operasional bank karena pendapatan operasional bank ini sudah mewakili keseluruhan semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

3. Tabungan *Wadi'ah* adalah suatu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁵
4. Giro *Wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya itu dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.⁶
5. Bonus *Wadi'ah* adalah bonus yang diberikan kepada nasabah simpanan *wadi'ah* sebagai *retrun* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadi'ah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di

³Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 99.

⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 111.

⁵Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 88.

⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 15.

bank tersebut.⁷ Pemberian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka hal ini sepenuhnya menjadi kebijakan pihak bank.⁸

Dengan demikian dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah*, dan Giro *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **“Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017”** yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif (Alasan Memilih Produk)
 - a. Dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2008-2017 pendapatan bank itu mengalami kenaikan yang stabil sedangkan berbanding terbalik dengan bonus *wadi'ah* yang mengalami peningkatan *fluktuatif*. Dengan pendapatan bank yang tinggi tersebut besar kemungkinan akan mempengaruhi besar bonus *wadi'ah* yang diberikan bank terhadap nasabah penyimpan dana.
 - b. Tabungan *wadi'ah* dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri selama 10 tahun yaitu pada periode 2008-2017 mengalami peningkatan yang *fluktuatif* sedangkan bonus *wadi'ah* mengalami peningkatan yang *fluktuatif*. Tabungan *wadi'ah* yang mengalami

⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisasi, 2007), h. 65.

peningkatan signifikan pada tahun 2017. Dari peningkatan tersebut kemungkinan besar akan berpengaruh pada bonus *wadi'ah* yang diberikan bank terhadap nasabah.

- c. Dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri giro *wadi'ah* pada periode 2008-2017 mengalami naik turun yang *fluktuatif* terbukti bahwa giro *wadi'ah* terbesar diperoleh pada triwulan ke IV tahun 2017 yaitu sebesar 8.435.776 hal ini bertolak belakang pada bonus *wadi'ah* yang mengalami kenaikan *fluktuatif*. Dari besar giro *wadi'ah* yang diperoleh kemungkinan akan berpengaruh terhadap bonus *wadi'ah* yang akan dikeluarkan pihak bank.

2. Alasan Subjektif (Alasan Memilih Objek Penelitian)

- a. Judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Banyak referensi pendukung sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitian kedepannya.
- c. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah terbaik dan tercepat dalam menghimpun dana masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat pada saat ini perkembangan lembaga keuangan baik itu bank ataupun nonbank dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tidak hanya dengan Bank Konvensional

akan tetapi pada Perbankan Syariah juga mengalami peningkatan. Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.⁹ Kegiatan penghimpunan dana oleh pihak bank ini merupakan suatu kegiatan operasional bank dalam memperoleh dana dari masyarakat yang kemudian nantinya akan digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran dana.

Perbankan Syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep Ekonomi Islam, terutama dibidang keuangan. Perbankan Syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan istilah *interest-free banking*, yang mana dalam kegiatan bisnisnya Bank Syariah itu menetapkan suatu pelanggaran riba, *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidak jelasan), dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Prinsip Syariah.¹⁰

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga. Bank Syariah atau bisa disebut dengan Bank Tanpa Bunga merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya itu dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan

⁹Ismail, *Akutansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 12.

¹⁰Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 3.

Hadis Nabi SAW. Usaha pembentukan sistem operasional ini didasari oleh larangan dalam Islam untuk mengambil maupun meminjam dengan tambahan atau yang disebut dengan riba. Munculnya Bank Syariah ini didasari dari kesadaran akan bahayanya riba bagi orang-orang muslim dari sistem bunga yang dianut oleh Bank Konvensional.

Adanya Perbankan Syariah ini maka diharapkan para masyarakat khususnya masyarakat muslim dapat berinvestasi atau menyimpan uang atau barangnya di pada Bank Syariah karena sistem operasinoalnya sesuai dengan prinsip syariah yaitu yang bebas dari sintem bunga dan riba. Dimana Tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Pengambilan bunga pada tabungan ini sangat dilarang Islam karena merupakan salah suatu bentuk riba. Maka lembaga Perbankan Syariah merupakan suatu pilihan yang tepat dalam memberikan layanan jasa penyimpanan kekayaan masyarakat.

Baik Lembaga keuangan Bank Konvensional maupun Bank Syariah pada dasarnya yaitu berorientasi pada keuntungan atau laba. Sehingga dari segala sumber dana akan dialokasikan untuk memperoleh suatu pendapatan bank dan tingginya pendapatan bank itu merupakan suatu tanda kinerja yang baik pada bank tersebut.

Sama halnya dengan Bank Konvensional dalam penghimpunan dana Bank Syariah juga melakukan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat yaitu dengan salah satunya dalam bentuk simpanan atau titipan dengan

menggunakan produk akad *wadi'ah*. Yang mana pada akad *wadi'ah* ini terdapat dua macam produk yaitu, produk tabungan dan giro. Tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* ini merupakan suatu titipan murni dari pihak ketiga pada Bank Syariah yang mana penarikannya simpanan itu dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kehendak nasabah penyimpan dana.

Dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 tentang Perbankan Syariah yang mengatur tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa kegiatan Usaha Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹¹

Pada setiap produk, khususnya pada produk simpanan di bank pasti memiliki *retrun* yang akan diberikan oleh bank kepada nasabah penabung dana yang mana sifatnya itu dapat berupa insentif. Dalam produk simpanan di Bank Konvensional *retrun* yang diberikan dapat berupa bunga yang didasarkan pada jumlah saldo penabung, sedangkan pada produk simpanan di Bank Syariah ada dua bentuk *retrun*, yaitu bagi hasil dan bonus. Bagi hasil merupakan sebuah *retrun* dari produk tabungan yang menggunakan akad produk *mudharabah* sedangkan bonus merupakan *retrun* dari tabungan yang menggunakan akad produk *wadi'ah*.

¹¹Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat 1 Tentang Perbankan Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 23.

Adapun hal yang menarik pada produk *wadi'ah* ini yaitu tabungan dan giro yang nasabah yang dititipkan pada Bank Syariah tersebut bisa diambil sepenuhnya tanpa berkurang sedikitpun dari saldo awal, bahkan kemungkinan yang akan terjadi pihak Bank Syariah itu akan memberikan bonus kepada nasabah produk *wadi'ah* tersebut sebagai bentuk insentif untuk merangsang semangat masyarakat dalam menabung sekaligus sebagai indikator dari kesehatan bank.¹²

Bertambahnya saldo awal nasabah penyimpan dana produk tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* ini merupakan salah satu bentuk kebijakan bank dalam memberikan bonus kepada nasabah penyimpan dana. Bonus *wadi'ah* ini sangat memperdulikan prinsip syariah dimana penambahan bonus *wadi'ah* ini tidak diperjanjikan diawal akan tetapi benar-benar diberikan murni kepada penyimpan dana sesuai kebijakan dari bank itu sendiri. Tidak dilarang dalam pemberian bonus *wadi'ah* ini dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya itu tidak ditetapkan dalam persentase. Tetapi benar-benar merupakan kebijaksanaan dari pihak bank itu sendiri.

Konsep pemberian bonus dalam simpanan yang menggunakan produk *wadi'ah* ini diambil dari keuntungan pihak Bank Syariah dalam menjalankan usahanya memproduksi dana. Keuntungan yang dimaksud disini adalah keuntungan atau pendapatan Bank Syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dari dana simpanan seperti

¹²Djoko Muljono, *Buku Pintar Akutansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 64.

tabungan dan simpanan giro yang dialokasikan untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Terdapatnya bonus *wadi'ah* yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah penyimpanan dana tersebut maka diharapkan masyarakat akan tertarik untuk menitipkan uangnya di Bank Syariah. Sehingga asumsinya tentang tinggi rendahnya bonus ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan di Perbankan Syariah tersebut. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.¹³ Semakin tinggi insentif bonusnya yang diberikan maka kinerja dari bank itu semakin baik. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank akan mempengaruhi porsi dari bonus *wadi'ah* tersebut.

Bonus *wadi'ah* adalah bonus yang diberikan kepada nasabah simpanan *wadi'ah* sebagai *retrun* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadi'ah*, sebagai salah satu bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.¹⁴

¹³Ferry Christian, Herman Kamory, Staany Alexander, "Analisis Pengaruh Pendapatan dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prima Dana Manado". *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 13 (2), 2018, 628-638 (Februari 2018), h. 629.

¹⁴Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga....*, h. 65.

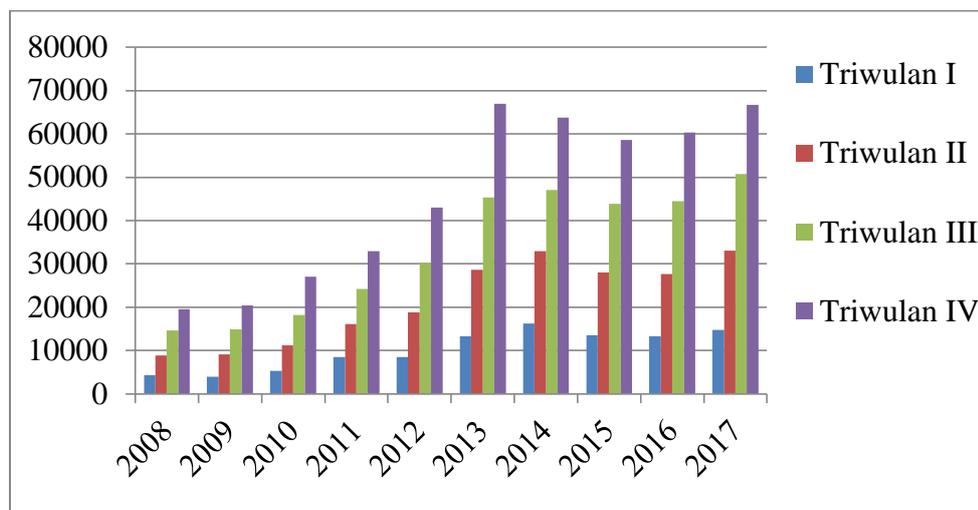
Adapun ketentuan ayat Al-Qur'an yang membahas dalam penelitian ini adalah QS.An-Nisa, (4) :58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya:“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*¹⁵

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dijelaskan bahwa pemberian bonus itu diperbolehkan sama halnya kita harus memberikan sesuatu itu kepada yang berhak menerimanya dengan sikap yang adil. Pemberian bonus disini sama sekali berbeda dengan bunga yang mana pemberian bonus *wadi'ah* disini merupakan salah satu bentuk balas jasa kepada nasabah sebagai tanda terimakasih telah menitipkan dananya di Bank Syariah dan apabila bank tersebut mendapatkan keuntungan maka bank bisa membagi keuntungan kepada nasabah dengan istilah sebutan bonus. Besar bonus yang diberikan tersebut tidak diperjanjikan diawal akan tetapi benar-benar diberikan berdasarkan kebijakan dari pihak bank tersebut.

¹⁵Madinah, *Al-Qura'an Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Cetakan Pertama, 2013), h .87.



Sumber : Laporan Keuanga Publik Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.¹⁶

Gambar 1.1
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
Bonus *wadi'ah*
(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa bonus *wadi'ah* pada tahun 2008-2012 mengalami kenaikan secara stabil. Pada tahun 2013 kenaikan bonus *wadi'ah* yang diberikan bank kepada nasabah naik secara signifikan pada triwulan ke IV pada tahun 2012 yaitu sebesar 42.942 dan pada triwulan ke IV pada tahun 2013 adalah sebesar 66.907. Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu pada triwulan ke IV mengalami penurunan sebesar 63.764. Dengan begitu besar kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar bonus *wadi'ah* yang diberikan bank kepada nasabah.

¹⁶Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 melalui www.ojk.go.id diakses pada 6 Januari 2019.

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.¹⁷ Suatu pendapatan erat kaitanya dengan keuntungan suatu bank, semakin tinggi pendapatan, maka keuntungan bank semakin pula meningkat. Pendapatan diperoleh dari margin transaksi jual beli, nisbah pembiayaan bagi hasil, pendapatan pembiayaan sewa, dan pendapatan lain-lain sesuai dengan Prinsip Syariah.¹⁸ Sumber lain menyatakan bahwa pendapatan Bank Syariah berasal dari, bagi hasil atas kontak *mudharabah* dan *musyarakah*, bagi hasil dari ketentuan jual beli *murabaha*, *salam*, *isthisna*, atau disebut (*bai*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik* dan *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.¹⁹

Dana yang telah diperoleh Bank Syariah tersebut kemudian akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bank sama dengan *price credit* dikurangi dengan *cost of money (cost of fund)* ditambah (*overhead cost*) atau *total revenue* dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah).²⁰ Jadi dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bank itu merupakan suatu hasil

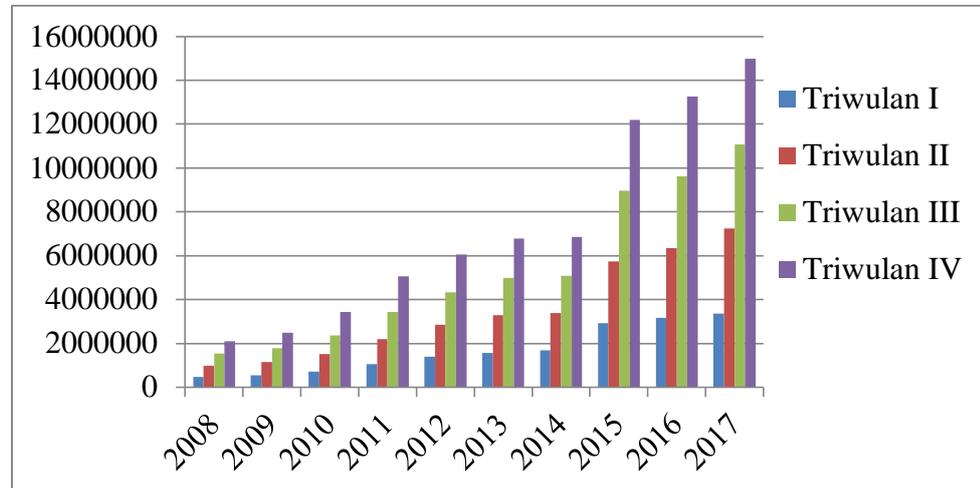
¹⁷Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar ...*, h. 99.

¹⁸Headar Ali, “ Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”. *Jurnal Of Finance and Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jfib> (Juni 2018), h. 59.

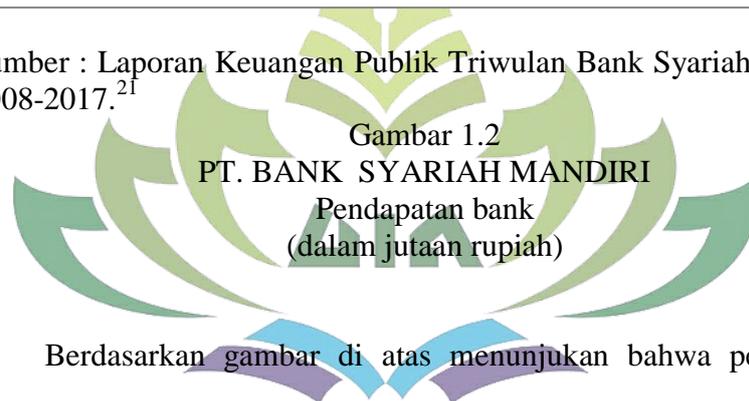
¹⁹Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar...*, h. 99.

²⁰*Ibid.*

yang diterima bank yang jumlahnya itu dipengaruhi oleh jumlah beban yang dikeluarkan bank.



Sumber : Laporan Keuangan Publik Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.²¹

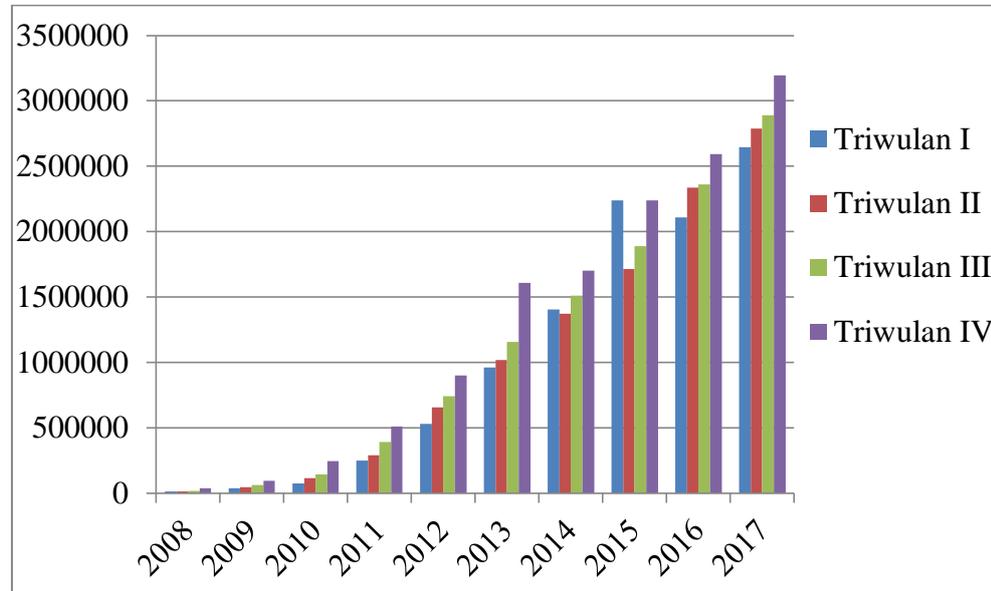


Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pendapatan bank mengalami kenaikan yang stabil. Pendapatan bank tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar 14.986.834. Dengan total pendapatan bank yang tinggi tersebut besar kemungkinan akan mempengaruhi besar bonus *wadi'ah* yang diberikan bank kepada nasabah.

Tabungan merupakan simpanan berdasarkan titipan dan atau investasi dana berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yangmana penarinya itu hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati, akan tetapi

²¹Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 melalui www.ojk.go.id diakses pada 6 Januari 2019.

tabungan *wadi'ah* ini tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.



Sumber: Laporan Keuangan Publik Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.²²

Gambar 1.3

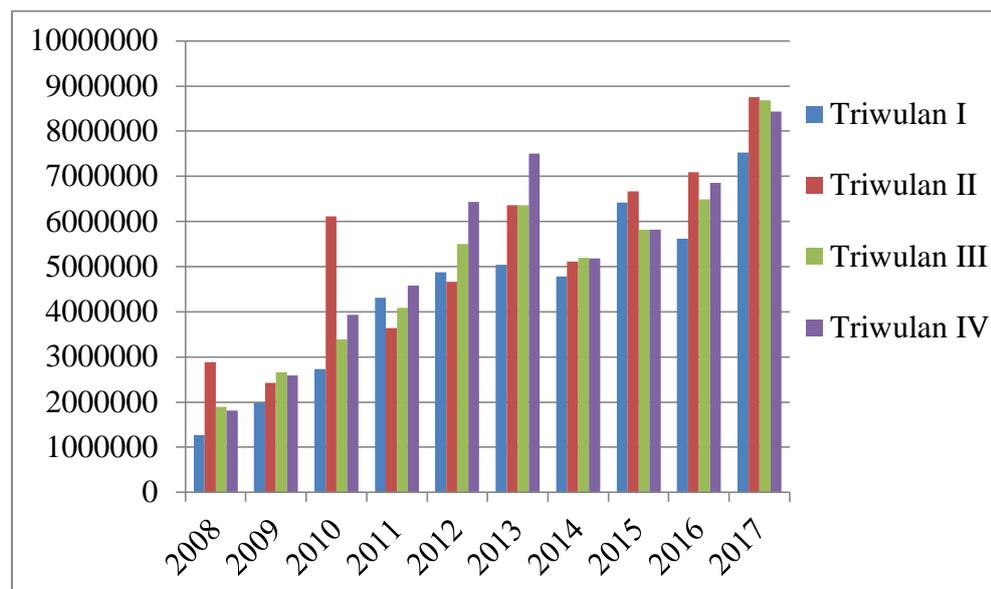
PT BANK SYARIAH MANDIRI

Tabungan *Wadi'ah*
(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* itu mengalami naik turun atau *fuktuatif*. Tabungan *wadi'ah* terbesar diperoleh pada triwulan ke IV tahun 2017 yaitu sebesar 3.193.558. Dari besar tabungan *wadi'ah* yang diperoleh tersebut maka kemungkinan akan berpengaruh pada bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabah.

²²Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017 melalui www.ojk.go.id diakses pada 6 Januari 2019.

Giro *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada Bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.²³



Sumber: Laporan Keuangan Publik Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.²⁴

Gambar 1.4
PT BANK SYARIAH MANDIRI
Giro *Wadi'ah*
(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* itu mengalami *fluktuatif* atau naik turun. Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas bahwa pergerakan giro *wadi'ah* tidak stabil dari tahun ke tahun. Giro *wadi'ah* terbesar diperoleh pada triwulan ke II Tahun 2017 yaitu sebesar

²³Ismail, *Perbankan....*, h. 66.

²⁴Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 melalui www.ojk.go.id diakses pada 6 Januari 2019.

8.751.773. Dari besar Giro *Wadi'ah* yang diperoleh tersebut maka kemungkinan akan berpengaruh pada bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pemberian bonus simpanan *wadi'ah*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan publik Bank Syariah Mandiri yaitu pada triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2017. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah bonus *wadi'ah*. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan Eviews (aplikasi pengolahan data statistik dan ekonometrika).

Adapun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI

terhadap Bonus *Wadi'ah* Studi Kasus Bank Umum Syariah periode 2008-2012". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa keempat variabel yang pendapatan sewa *ijarah* dan bonus SWBI berpengaruh secara simultan terhadap bonus *wadi'ah*. Secara parsial pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Umum Syariah, pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadi'ah*, pendapatan sewa *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian jika penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri. Adapun variabel independen (X) dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan empat variabel (X) yaitu X_1 pendapatan bagi hasil, X_2 pendapatan margin *murabahah*, X_3 pendapatan sewa *ijarah* dan X_4 bonus SWBI sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel (X) yaitu X_1 pendapatan bank, X_2 tabungan *wadi'ah* dan X_3 giro *wadi'ah*.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri pada periode 2008-2017. Alasan menggunakan Bank Syariah Mandiri itu sendiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Syariah terbaik dalam menghimpun dana masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah lainnya.

²⁵Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadi'ah* Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2012". (Thesis UIN Sunan Kalijaga <http://digilib.uin-suka.ac.id/11105/>, Yogyakarta, 23 Oktober 2013), h. 90-91.

Berdasarkan fenomena di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian, suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah*, dan Giro *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017”**.

D. Batasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Data diambil dari laporan audit yang di publikasi Bank Syariah Mandiri.
2. Periode laporan keuangan triwulan dari tahun 2008-2017.
3. Penelitian ini hanya pada Pendapatan Bank yang terfokus pada Pendapatan Operasional, Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah* dan Bonus *Wadi'ah*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bank terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri?

3. Bagaimana pengaruh giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji bagaimana pengaruh pendapatan bank terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.
- b. Untuk menguji bagaimana pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk menguji bagaimana pengaruh giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan *literature* atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi akademisi, menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

- 2) Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi lembaga Perbankan Syariah di Indonesia dalam pemberian insentif berupa Bonus *wadi'ah* kepada nasabah.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perkuliahan sesuai dengan mata kuliah dan dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam pemberian insentif pada penghimpunan dana salah satunya dalam produk *wadi'ah*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

Menurut Brigham dan Haston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.² Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa

¹Eugene F Brigham dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

²Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditur, atau pemerintah, bahkan pemegang saham.³ Dari definisi yang dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *teori signaling* ini sangat erat kaitannya dengan ketersediaan suatu informasi.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk.

³Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan ...*, h.23.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, bank harus terus memberikan sinyal positif kepada para nasabah dan masyarakat agar nasabah memperoleh keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank yang bersangkutan. Selain itu juga, salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan adalah dengan terus memberikan promosi-promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank tersebut lebih unggul dari pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1, disebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau bias disebut dengan *financial intermediary*.⁴ Artinya, lembaga bank adalah suatu lembaga yang dalam aktivitasnya itu berkaitan dengan masalah keuangan.

⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, h. 1.

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Islam atau disebut dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasionalkan disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵ Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis-jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa dan Bank Nondevisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri, *letter of credit*, dan sebagainya.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 2.

⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa dan Bank Nondevisa.

- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antar WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2. Dasar Hukum Bank Syariah

- a. Al-Qur'an

Kegiatan perbankan yang dilakukan Bank Konvensional tidak sesuai dengan syariat Islam dikarenakan adanya praktek riba. Sehingga para ulama mendirikan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.⁷

b. Fatwa MUI/ DSN Tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional merupakan lembaga otonomi di bawah majelis Ulama Indonesia. Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini disebutkan “Lembaga Keuangan Syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian”.⁸

c. Peraturan Bank Indonesia

PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang N omor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan telah di undangkan hingga saat ini yaitu:

⁷Madinah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Cetakan Pertama, 2013), h. 47.

⁸L.H.M. Ichwan Sam DKK. (ed.), *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* (Jakarta: P.T. Intermedia, 2003), h. 43.

- 1) PBI No. 10/16/PBI/2007 tentang pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Perbankan Syariah.
- 2) PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 3) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang rekonstruksi pembiayaan bagi Bank Syariah.
- 4) PBI No. 10/23/PBI/2008 tentang perubahankedua atas PBI No. 6/21/PBI/2004 tentang giro wajib minimumdalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- 5) PBI No. 10/24/PBI/2008 tantang perubahan kedua PBI No. 8/21/2008 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- 6) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang komite Perbankan Syariah.
- 7) PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

3. Sumber Dana Bank Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, Bank Syariah dapat menarik dana dari pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:⁹

⁹Muhammad, *Manajemen Dana*, h. 115-116

- a. Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembalianaya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*mudharabah muqayadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

Dengan demikian, sumber dana Bank Syariah terdiri dari:¹⁰

1) Modal Inti

Modal inti adalah modal sendiri yaitu dana yang bersal dari memegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh pemegang saham.
 - b) Cadangan.
 - c) Laba ditahan
- 2) Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yakni akad kerjasama antara pamilik dan dengan

¹⁰Muhammad, *Manajemen Dana*, h. 117-119.

pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib* bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- a) Rekening Investasi Umum.
- b) Rekening Investasi Khusus.
- c) Rekening Tabungan *Mudharabah*.

3) Dana titipan (*Wadi'ah/ Non Remunerated Deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro dan tabungan.

C. Akad *Wadi'ah*

1. Pengertian *Wadi'ah*

Wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.¹¹ *Wadi'ah* merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan.¹²

Secara umum *wadi'ah* adalah titipan murni dari pihak pertama (*muwaddi*) yang mempunyai barang atau asset kepada pihak penyimpan (*mustawad'*) yang diberikan amanah atau kepercayaan, baik individu atau

¹¹Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 246.

¹²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), h. 59.

badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.¹³

Wadi'ah pada hakikatnya adalah amanat yang diberikan oleh pemilik barang atau harta kepada pihak yang dititipi dan wajib untuk mengembalikannya kepada pemiliknya pada saat pemilik menghendakinya. Hal ini disebabkan *wadi'ah* dan amanah merupakan dua kata untuk makna yang hampir sama, meskipun tidak persis sama. *Wadi'ah* merupakan permintaan secara sengaja untuk menjaga, sedangkan amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada seseorang, baik dengan maksud *wad'iah* atau bukan. Dalam hal ini *wadi'ah* adalah kepercayaan dalam makna khusus, sedangkan amanah adalah kepercayaan dalam makna umum.¹⁴

Adapun yang menjadi dasar hukum penitipan uang atau barang ini dapat didasarkan kepada ketentuan hukum yang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثَمُ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

¹³Ascarya, *Akad & Produk Ban Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 42.

¹⁴Yadi Janwari, *Fiqih Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.

Artinya :”Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Baqarah ayat 283.)¹⁵

Dari ketentuan hukum yang dikemukakan di atas jelas terlihat bahwa perjanjian penitipan barang itu diperbolehkan, dengan perkataan lain bahwa menitipkan dan menerima barang titipan hukumnya adalah ‘jaiz’ atau boleh.

Dari definisi-definisi teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *wadi’ah* yaitu suatu akad yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah, dimana pihak pemilik barang menitipkan barang kepada yang menerima titipan yang mana barang tersebut harus dijaga dan harus dikembalikan kapan saja saat pemilik barang menghendaki untuk mengambil barang tersebut.

¹⁵Madinah, *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Cetakan Pertama, 2013), h. 49.

2. Jenis- Jenis *Wadi'ah*

Wadi'ah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Penjelasan mengenai kedua jenis *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

a. *Wadi'ah Yad Al-Amanah*

Wadi'ah yad al-amanah merupakan suatu titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya.

Barang atau asset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga atau pun barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan (*custodian*) sebagai penerima kepercayaan (*trustee*) adalah *yad al-amanah* 'tangan amanah' yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau asset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau asset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.¹⁶

Contoh dari produk *al-wadi'ah yad amanah* adalah *save deposit box* yang merupakan jasa yang diberikan oleh bank dalam penyewaan

¹⁶Ascarya, *Akad Dan Produk*, h. 42- 43.

box atau kotak pengaman yang dapat digunakan untuk menyimpan barang-barang atau surat-surat berharga nasabah.¹⁷

Dalam produk *save deposit box* pihak bank menerima titipan barang dari nasabah untuk ditempatkan di kotak tertentu yang disediakan oleh Bank Syariah. Pihak Bank Syariah wajib menjaga dan memelihara kotak itu. Bank Syariah perlu tempat dan petugas untuk menjaga dan memelihara titipan nasabah tersebut, sehingga Bank Syariah akan membebani biaya administrasi yang besarnya sesuai ukuran kotak itu. Pendapatan atas jasa *save deposit box* termasuk dalam *fee based income*.

Adapun karakteristik *Wadi'ah Yad Al-Amanah* yaitu barang yang dititipkan oleh nasabah tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak penerima titipan. Penerima titipan dilarang untuk memanfaatkan barang titipan, penerima titipan berfungsi sebagai penerima amanah yang harus menjaga dan memelihara barang titipan. Penerima titipan akan menjaga dan memelihara barang titipan, sehingga perlu penyediaan tempat yang aman dan petugas yang menjaganya, dan penerima titipan dikenakan untuk membebani biaya atas barang yang dititipkan. Hal ini karena penerima titipan perlu menyediakan tempat untuk menyimpan dan membayar biaya gaji pegawai untuk menjaga barang titipan, sehingga boleh meminta imbal jasa.¹⁸

¹⁷Ismail, *Perbankan*, h. 61.

¹⁸*Ibid*, h. 63.

b. *Wadi'ah Yad Damanah*.¹⁹

Wadi'ah yad damanah merupakan akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan. Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan nasabah. Penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya.

Dalam aplikasi perbankan, akad *wadi'ah yad damanah* dapat ditetapkan dalam produk penghimpun dan pihak ketiga antara lain yaitu tabungan dan giro. Bank Syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di Bank Syariah. Besarnya bonus tidak boleh diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan Bank Syariah. Bila pihak bank memperoleh keuntungan, maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.²⁰

Karakteristik *Wadi'ah Yad Damanah* adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dimanfaatkan oleh pihak bank yang menerima titipan.

¹⁹Ismail, *Perbankan*, h 63.

²⁰*Ibid.* h.64.

²¹*Ibid.* h. 65.

- 2) Penerima titipan sebagai pemegang amanah. Meskipun harta yang dititipkan boleh dimanfaatkan, namun penerima titipan harus memanfaatkan harta titipan yang dapat menghasilkan keuntungan.
- 3) Bank mendapatkan manfaat atas harta yang dititipkan, oleh karena itu penerima titipan boleh memberikan bonus. Bonus sifatnya tidak mengikat, sehingga dapat diberikan atau tidak, besarnya bonus tidak boleh diperjanjikan pada saat kontrak, karena bukan merupakan kewajiban bagi penerima titipan.
- 4) Dalam aplikasi Bank Syariah, produk yang sesuai dengan *wadi'ah yad damanah* adalah simpanan giro *wad'iah* dan tabungan *wadi'ah*.

D. Bonus *Wadi'ah*

1. Pengertian Bonus *Wadi'ah*

Bonus *wadi'ah* adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan *wadi'ah* sebagai *retrun* atau *insentif* berupa uang kepada nasabah tabungan *wadi'ah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut, pemberian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.²²

Cara perhitungan dan penentuan besarnya bonus yang diberikan kepada nasabah penitip dana itu tergantung masing-masing Bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan *wadi'ah* sama halnya dengan perhitungan bonus untuk giro *wadi'ah*. Namun pada umumnya Bank

²²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisiasi, 2007), h. 65.

Syariah memberikan bonus untuk tabungan itu lebih tinggi dibandingkan dengan bonus untuk giro *wadi'ah*.²³ Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih labil dibanding dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil.

Giro *wadi'ah* dapat dicairkan melalui bank manapun dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat labil. Sedangkan tabungan *wadi'ah*, meskipun ditarik di mesin ATM bank lain, atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi.²⁴ Bonus untuk tabungan produk *wadi'ah* ini tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi bergantung pada kinerja Bank Syariah.

2. Rumus Perhitungan Bonus *Wadi'ah*

a. Cara Perhitungan Bonus *Wadi'ah* pada Tabungan *Wadi'ah*

Dalam hal bank berkeinginan untuk memberikan bonus *wadi'ah*, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo terendah.
- 2) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata harian.
- 3) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo harian.

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus tabungan *wadi'ah* adalah sebagai berikut:²⁵

²³Ismail, *Perbankan....*, h. 79.

²⁴*Ibid.*

²⁵Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 358.

- (1) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadi'ah* x Saldo terendah bulan yang bersangkutan

- (2) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulanan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadi'ah* x saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan

- (3) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

Tarif bonus *wadi'ah* x saldo harian yang bersangkutan x hari efektif

Dalam memperhitungkan pemberian bonus *wadi'ah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Tarif bonus *wadi'ah* merupakan besarnya tariff yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- (b) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
- (c) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan

kalender. Misalnya, bulan Januari 31 hari, bulan Februari 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.

- (d) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
- (e) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tetapi termasuk hari tanggal tutup buku.
- (f) Dana tabungan yang mengendap dari kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus *wadi'ah*, kecuali apabila perhitungan bonus *wadi'ahnya* atas dasar saldo harian.²⁶

b. Cara Perhitungan Bonus *Wadi'ah* pada Giro *Wadi'ah*²⁷

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus giro *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

- (1) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadi'ah* x saldo terendah bulan yang bersangkutan

- (2) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata harian yakni, tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulanan yang bersangkutan.

²⁶Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, h. 359.

²⁷*Ibid*, h.353.

Tarif bonus *wadi'ah* x saldo rata-rata harian bulanan yang bersangkutan

- (3) Bonus *wadi'ah* atas dasar saldo haraian, yakni tarif bonus *wadi'ah* dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

Tarif bonus *wadi'ah* x saldo harian yang bersangkutan x hari efektif

Dalam memperhitungkan bonus *wadi'ah* tersebut hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- (a) Tariff bonus *wadi'ah* merupakan besarnya tariff yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- (b) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
- (c) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan Januari 31 hari, bulan Februari 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
- (d) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
- (e) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tetapi termasuk hari tanggal tutup buku.
- (f) Dana giro yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus

wadi'ah, kecuali apabila perhitungannya bonus *wadi'ahnya* atas dasar saldo harian.²⁸

3. Insentif dan Bonus pada *Wadi'ah*

a. Pengertian Insentif

Dalam era persaingan yang ketat dalam menghimpun dana pihak ketiga, setiap bank itu selalu berusaha untuk menarik nasabah dengan memberikan berbagai macam keuntungan maupun fasilitas antara lain, seperti dengan memberikan bonus, hadiah, undian, cendramata, dan lain-lain. Beberapa bank memberikan hadiah ataupun bonus untuk menarik dana tabungan sebesar-besarnya.²⁹

Insentif dan atau bonus dapat diberikan oleh Bank Syariah terhadap nasabahnya, dan hal ini menjadi kebijakan dari bank sebagai upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung sekaligus sebagai indikator kesehatan bank.³⁰

Insentif merupakan pemberian dari perusahaan yang dikaitkan dengan persentase. Insentif pada Bank Syariah merupakan *Banking Policy* dalam upaya merangsang minat masyarakat terhadap bank, sekaligus sebagai indikator bank terikat. Semakin besar keuntungan nasabah, maka semakin efisiensi pula pemanfaatan dana tersebut dalam investasi yang produktif dan menguntungkan.

²⁸Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, h. 359.

²⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2010), h. 72.

³⁰Djoko Muljono, *Buku Pintar Akutansi*, h. 64-65.

b. Pengertian Bonus

Bonus adalah pemberian dari perusahaan atas sebagian dari keuntungan yang didapat.³¹ Pemberian bonus tidak dilarang pada Bank Syariah berkaitan simpanan, dengan catatan pemberian bonus tersebut tidak disyaratkan sebelumnya dan secara jumlah tidak ditetapkan dalam nominal atau persentasi. Oleh sebab itu, akad *wadi'ah* yang dilakukan sah hukumnya.

Bonus dan insentif pada penghasilan yang diberikan oleh Bank Syariah pada nasabah berkaitan *wadi'ah* diartikan sama, tergantung masing-masing bank.³²

4. Perbedaan Bonus dengan Bunga:³³

Dalam terminologi syariah, simpanan yang dikenal dengan produk *wadi'ah* diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja atas kehendak nasabah. Di dalam praktik Perbankan Syariah, bank penerima titipan dana memberikan insentif berupa bonus kepada penyimpan dana, akan tetapi besarnya tidak ditetapkan sebelumnya, penetapan ditentukan oleh pihak bank. Bonus tidak sama dengan bunga (*interest*) perbedaan keduanya dapat dilihat pada tabel 2.1.

³¹Djoko Muljono, *Buku Pintar Akutansi*...., h. 65.

³²*Ibid.*

³³Ketut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 36.

Tabel 2.1
Perbedaan Bonus dengan Bunga

| Deskripsi | Bonus | Bunga |
|-----------------------|--|---|
| Pembayaran | Hanya diberikan sesudah dana selesai dipergunakan. | Dapat diberikan sebelum dana dipergunakan dan dapat juga sesudahnya. |
| Besarnya | Ditentukan setelah selesai penggunaan dana. | Ditentukan dimuka sebelum dana dipergunakan dengan persentase tertentu. |
| Pihak yang menentukan | Pada dasarnya ketentuan besarnya bonus ditetapkan pihak pengguna dana. | Pada dasarnya penentuan besarnya bunga ditentukan pihak pemilik dana. |

E. Tabungan *Wadi'ah*

1. Pengertian Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syariat tertentu sesuai perjanjian antar bank dan pihak nasabah.³⁴ Tabungan *wadi'ah* yaitu merupakan suatu titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.³⁵

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya itu dapat hanya dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cet, bilyet giro dan alat yang dipersamakan dengan itu.

³⁴Ismail, *Manajemen Perbankan*, h. 44.

³⁵Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 33.

Nasabah yang hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan memawa buku tabungan, slip penarikan atau melalui fasilitas ATM.³⁶ Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabahh* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan-ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan alat yang dipersamakan dengan itu.³⁷

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh nasabah atau masyarakat guna untuk menyimpan harta benda atau uangnya. Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan *wadi'ah* disetiap lembaga keuangan ataupun Bank Syariah masing-masing itu berbeda. Pada umumnya, lembaga keuangan syariah memberikan prasyarat yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu penyerahan foto copy identitas, misalnya KTP, SIM, Paspor, dan Identitas Lainnya.³⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tabungan *wadi'ah* yaitu tabungan atau simpanan yang dijalankan berdasarkan titipan yang menggunakan akad *wadi'ah*, tabungan

³⁶Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 88.

³⁷*Ibid.*

³⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 74.

wadi'ah tersebut dapat diambil secara sewaktu-waktu oleh nasabah dimana penarikanya dapat menggunakan ATM, buku tabungan, ataupun slip penarikan.

2. Landasan Hukum Tabungan *Wadi'ah*

a. Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan

Dasar hukum atas produk Perbankan Syariah berupa tabungan dalam hukum positif Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Saat ini secara khusus mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³⁹

Tabungan sebagai produk Perbankan Syariah yang telah diatur dalam Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000.⁴⁰ Tabungan ada dua jenis, yaitu:

- 1) Tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- 2) Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

Ketentuan umum Tabungan Berdasarkan prinsip *wadi'ah*:⁴¹

- a) Bersifat simpanan.

³⁹Khotibul Umam,Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, h. 91.

⁴⁰Djoko Muljono, *Buku Pintar Akutansi*...., h. 62-63.

⁴¹*Ibid.*

- b) Simpanan dapat diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('*athaya*) yang bersidat sukarela dari pihak bank.

b. Al- Qur'an

1) Firman Allah SWT QS.An-Nisa' (4) :29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S An-Nisa ayat 29).⁴²

Dari ayat Al-Qur'an di atas pada intinya adalah berisi dorongan bagi manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapa saja, akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip Islam dengan tidak memakan harta sesama dengan jalan batil atau riba.

⁴²Madinah Al-Qur'an Terjemah, h. 83.

3. Sarana Penarikan Tabungan *Wadi'ah*⁴³

a. Buku Tabungan

Buku tabungan merupakan salah satu bukti bahwa nasabah tersebut adalah nasabah penabung di Bank Syariah, dan merupakan buku yang menggambarkan mutasi setoran, penarikan, dan saldo atas transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan merupakan formulir yang disediakan oleh Bank Syariah untuk kepentingan nasabah yang ingin melakukan penarikan tabungan melalui kantor Bank Syariah yang menerbitkan tabungan. Didalam slip penarikan nasabah perlu mengisi nama pemilik rekening, nomor rekening, serta jumlah penarikan baik angka maupun huruf, kemudian menandatangani slip penarikan.

c. ATM (*Automatic Teller Machine*)

ATM adalah sebuah alat elektronik yang melayani nasabah bank untuk melakukan penarikan tabungan ataupun mengecek saldo tabungan tanpa adanya bantuan dari teller.

ATM merupakan sarana yang perlu diberikan oleh setiap Bank Syariah kepada nasabah untuk dapat bersaing dalam menawarkan produk tabungan. Keuntungan dengan adanya ATM ini ialah Bank Syariah memperoleh fee bulanan atas ATM yang digunakan oleh nasabah.

⁴³Ismail, *Perbankan Syariah*, h.75-76.

d. Sarana Lainnya

Formulir transfer merupakan sarana pemindah bukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukan transfer baik bank Syariah sendiri maupun Bank Syariah lainnya.⁴⁴

4. Implementasi Prinsip *Wadi'ah* dalam Produk Tabungan⁴⁵

Secara teknis implementasi akad *wadi'ah* dalam produk perbankan berupa tabungan dapat dibaca dalam surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dimana SEBI dimaksud disebutkan bahwa dalam pengumpulan dana tabungan atas dasar akad *wadi'ah* berlaku persyaratan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.

⁴⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, h.76.

⁴⁵Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, h. 92-93.

⁴⁶*Ibid.*

- c. Bank tidak dikenakan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad *wadi'ah* dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengolahan rekening antara lain kartu ATM, buku/cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

F. Giro *Wadi'ah*

1. Pengertian Giro *Wadi'ah*

Pengertian giro pada Pasal 1 Angka 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni simpanan berdasarkan akad atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁴⁷

Giro *Wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.⁴⁸ Giro *wadi'ah*

⁴⁷Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, h. 81.

⁴⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, h. 15.

adalah simpanan pada bank yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.⁴⁹

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan giro *wadi'ah* adalah suatu bentuk produk simpanan yang menggunakan akad *wadi'ah* atau titipan yang penarikanya itu dapat menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan, dimana barang atau simpanan dapat diambil kapan saja oleh pemilik (nasabah) sesuai yang ia kehendaki dan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bonus namun tidak diperjanjikan diawal akad.

2. Landasan Hukum Giro *Wadi'ah*

a. Fatwa DSN No: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro

Giro *wadi'ah* sebagai salah satu produk dari Perbankan Syariah di bidang penghimpunan dana mencakup pada ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Untuk saat ini dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka dasar hukum yang mendasari giro *wadi'ah* adalah undang-undang yang dimaksud.⁵⁰

⁴⁹Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* ..., h. 80.

⁵⁰*Ibid.* h. 81.

Giro dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000.⁵¹ Yaitu giro yang tidak dibenarkan secara syariah adalah giro yang berdasarkan prinsip perhitungan bunga dan giro yang dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan dengan prinsip akad *wadi'ah* dan *mudarabah*.

Adapun ketentuan umum Giro berdasarkan prinsip *Wadi'ah* adalah sebagai berikut :⁵²

- 1) Bersifat titipan.
- 2) Titipan bias diambil kapan saja (*on call*).
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'ah*) yang bersifat suka rela dari pihak bank.

b. Al-Qur'an

Firman Allah SWT QS.An-Nisa (4) 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa ayat 29).⁵³

⁵¹Djoko Muljono, *Buku Pintar Akutansi*, h. 60-61.

⁵²*Ibid.*

⁵³Madinah, *Al-Qur'an Terjemah*, h. 83.

Firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5) 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ...

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu...*” (Q.S. Al-Maidah ayat 1).⁵⁴

Dari ayat Al-Qur’an di atas pada intinya adalah berisi dorongan bagi manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapa saja, akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip Islam dengan tidak memakan harta sesama dengan jalan batil atau bisa disebut riba.

3. Sarana Penarikan Giro *Wadi’ah*

Sarana penarikan giro *wadi’ah* yang terdapat di Bank Syariah pada umumnya terdiri dari cek dan bilyet giro.

a. Cek (*Cheque*)

Cek merupakan surat perintah pembayaran yang diberikan oleh nasabah kepada bank penerbit rekening giro. Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Bank Syariah harus membayar sejumlah uang tertentu kepada nasabah sesuai dengan perintah yang ditulis dalam cek.

⁵⁴Madinah, *Al-Qur’an Terjemah* ..., h. 106.

b. Bilyet giro

Surat bilyet giro merupakan surat perintah nasabah yang telah distandardisasi bentuknya kepada bank penyimpan dana untuk memindahkan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak yang menerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau pada bank lain. Bilyet giro digunakan oleh pemilik rekening giro apabila akan melakukan penarikan secara tunai atau pemindah bukuan.⁵⁵

4. Implementasi Prinsip *Wadi'ah* dalam Produk Giro

Secara teknis implementasi akad *wadi'ah* dalam produk perbankan berupa giro dapat dibaca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagai mana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam SEBI dimaksud disebutkan bahwa dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk giro atas dasar akad *wadi'ah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:⁵⁶

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam

⁵⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 70-72.

⁵⁶Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar*, h. 85.

ketentuan Bank Indonesia mengenai transparasi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.

- c. Bank tidak diperkenakan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad *wadi'ah* dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengolahan rekening antara lain biaya kartu ATM, buku/cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi, saldo rekening, dan pembukuan.
- f. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
- g. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.

Dalam kaitanya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip barang atau uang yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan barang atau unag titipanya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dan disertai hak untuk mengelolah dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengolahan dana tersebut. Namun demikian Bank Syariah diperkenakan memberikan insentif berupa baonus dengan catatan tidak dipersyaratkan diawal.

G. Pendapatan Bank

1. Pengertian Pendapatan Bank

Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *rewerd* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, laba dan sebagainya.⁵⁷

Pendapatan bank itu mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas (kelangsungan) bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.⁵⁸ Dana yang diperoleh Bank Syariah akan dialokasikan untuk memperoleh sebuah pendapatan. Kemudian dari pendapatan tersebut lalu di distribusikan kepada para nasabah penyimpan dana. Pendapatan bank sama dengan *price credit* dikurangi dengan *cost of money (cost of fund)* ditambah (*overhead cost*) atau *total revenue* dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Oleh karena itu pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas.⁵⁹

⁵⁷Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), h. 80.

⁵⁸Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 99.

⁵⁹*Ibid.*

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bank itu merupakan suatu hasil yang diterima bank yang jumlahnya itu dipengaruhi oleh jumlah beban yang dikeluarkan bank.

2. Fungsi Pendapatan Bank⁶⁰

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:

- a. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
- b. Dapat membayar deviden pemegang saham bank.
- c. Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
- d. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
- e. Merupakan tolak ukur bank atau buruknya manajemen bank.
- f. Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
- g. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank.
- h. Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

3. Sumber-Sumber Pendapatan Bank

Pendapatan suatu bank sangatlah erat kaitannya dengan keuntungan, semakin tinggi pendapatan, maka keuntungan bank semakin meningkat, apabila pendapatan suatu bank menurun maka keuntungan bank relatif akan turun.⁶¹ Pendapatan Bank Syariah diperoleh dari margin transaksi jual beli, nisbah pembiayaan bagi hasil, pendapatan sewa, dan pendapatan lain-lainya sesuai dengan prinsip syariah. Sumber lain

⁶⁰Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar...*, h. 100.

⁶¹Headar Ali, “*Analisis Hubungan Antara Pendapatan*”, h. 59.

menyatakan bahwa sumber pendapatan Bank Syariah dapat diperoleh dari:⁶²

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Ketentuan atas kontak jaul beli (*ba'i*).
- c. Hasil sewa atas kontrak, *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

4. Pendapatan Operasional Bank

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.⁶³ Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan operasional itu adalah suatu pendapatan pokok yang diterima oleh bank secara langsung dari kegiatan usaha operasionalnya.

5. Pendapatan Non Operasional Bank

Pendapatan non operasional yaitu merupakan pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Pendapatan yang termasuk dalam pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar usaha bank utama bank. Contohnya adalah

⁶²Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 100.

⁶³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 111.

pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, dan lainnya.⁶⁴

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh Bank Syariah itu berasal dari penempatan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang menggunakan akad jual beli (*ba'i*) maupun akad jasa (*syirkah*). Kemudian dari hasil pendapatan tersebut maka akan dibagi hasilnya kepada nasabah pemilik dana.

Namun perlu diperhatikan bahwa untuk membagi hasilkan pendapatan kepada nasabah tersebut harus dilihat dari perbandingan antara jumlah dana yang dikelola, modal sendiri, tabungan, giro, dan lainya dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Apabila jumlah pembiayaan lebih kecil dari total dana nasabah, maka pendapatan tersebut seluruhnya akan dibagihsilkan antara bank dengan nasabah, sedangkan sebaliknya jika pembiayaan lebih besar dari total dana nasabah, maka modal bank juga harus memperoleh bagian pendapatan.

⁶⁴Heithzal Rivai, et. al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 395.

H. Tinjauan Pustaka

Hasil tinjauan pustaka terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, berikut merupakan tinjauan penelitian terdahulu berupa dari beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dian Prana, pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai “Analisis Komparatif Perhitungan Bonus Antara Produk Tabungan (Suku Bunga) Dan Tabungan *Mudharabah* Serta Tabungan *Wadiah*” dari hasil penelitian tersebut didapat hasil Berdasarkan simulasi perhitungan yang telah dilakukan pada ketiga produk tabunga. Ketiga jenis produk tabungan, menghasilkan bonus yang tidak jauh berbeda dan menguntungkan. Namun, pada Bank Syariah jika pendapatan bank tinggi, maka bonus tabungan juga tinggi. Sedangkan pada Bank Konvensional, tinggi rendahnya pendapatan bank, pembagian bonus tetap pada suku bunga.⁶⁵

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah di penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan metode kuantitatif.

⁶⁵Dian Pramana, “Analisis Komperatif Perhitungan Bonus Antar Produk Tabungan (Suku Bunga) Dan Tabungan *Mudharabah* Serta Tabungan *Wadi'ah*”. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akutansi/article/view/6741> (September 2013), h. 22-23.

2. Dewi Istifadah, Arik susbiyan dan Ade Puspito pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai tentang “Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2008”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank. Dengan demikian dengan memperhatikan nilai R^2 dapat dipastikan juga terdapat faktor – faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan diantaranya seperti dana pihak pertama, dana pihak kedua, kegiatan promosi, sumberdaya manusia (SDM), kondisi ekonomi dan lain sebagainya.⁶⁶

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dimana dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi, Arik dan Ade yaitu hanya menggunakan variabel Giro *wadi'ah* terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah giro *wadi'ah* berpengaruh atau tidak terhadap bonus *wadi'ah*.

3. Shinta B Parastuti, pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadiah* (Studi kasus pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012)” hasil

⁶⁶Dwi Istifadah, Arik Susbiyani, Ade Puspito, “Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2007-2008”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id> (Agustus 2012), h. 12-13.

penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel yang pendapatan sewa *ijarah* dan bonus SWBI berpengaruh secara simultan terhadap bonus *wadiah*. Secara parsial, pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap bonus *wadi'ah* bank Umum Syariah, pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadiah*, pendapatan sewa *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah*.⁶⁷

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek penelitian jika penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan Peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri. Adapun variabel X yang membedakan dari penelitian terdahulu penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel X sedangkan peneliti sekarang menggunakan 3 variabel.

4. Revan Yunandar, pada tahun 2018 melakukan penelitian “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Bonus *Wadi'ah* dalam Perspektif Ekonomi Islam studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif Ekonomi Islam (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017), Margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadi'ah* dalam perspektif Ekonomi Islam

⁶⁷Shinta B Parastuti, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadi'ah* Studi Kasus Bank Umum Syariah periode 2008-2012”. (Thesis UIN Sunan Kalijaga, <http://digilib.uin-suka.ac.id/11105/>, Yogyakarta, 23 Oktober 2013), h. 90-91.

(studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017)”, Berdasarkan uji F (secara simultan) pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah* dalam perspektif Ekonomi Islam (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017).⁶⁸

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel X yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel X nya 2 yaitu Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel X nya 3 yaitu Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah*. Adapun objek penelitian terdahulu yaitu BUS sedangkan penelitian sekarang Bank Syariah Mandiri.

I. Kerangka Berpikir

Bank Syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan perkembangan kualitas maka Bank Syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas Bank Syariah dapat ditinjau dari kemampuan suatu kinerja Bank Syariah dengan kelangsungan usahanya yaitu salah satunya dalam bentuk penghimpunan dana.

Dalam kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah menggunakan produk titipan yang menggunakan akad *wadi'ah*. Produk

⁶⁸Revan Yunandar, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah* Terhadap Bonus *Wadi'ah* dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 12 September 2018), h. 118-119.

wadi'ah ini memiliki dua jenis penghimpunan yaitu ada tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

Pendapatan bank dapat dikatakan sebagai tanda keberhasilan suatu kinerja bank dalam mengoperasikan kegiatan usahanya. Suatu pendapatan bank itu mutlak harus ada untuk menjamin kelangsungan bank bersangkutan. Dalam *Signalling teori* menjelaskan perusahaan (bank) mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan salah satunya pada pihak nasabah yang menerima *insentif* berupa bonus kepada penyimpan dana.⁶⁹

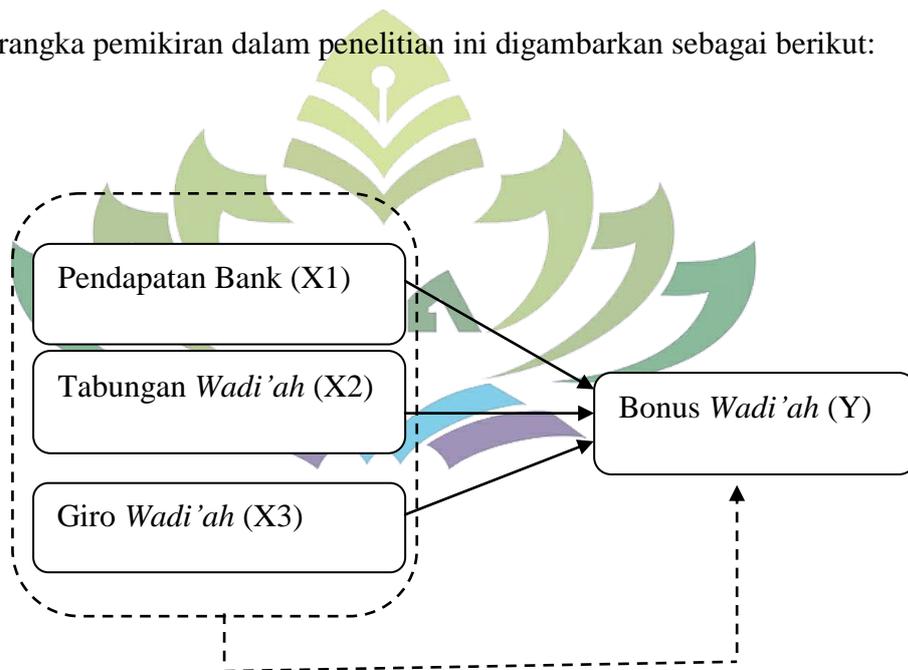
Tabungan *wadi'ah* merupakan simpanan murni dana pihak ketiga yang ada pada salah satu produk *wadi'ah* di Bank Syariah. Dimana penarikan tabungan *wadi'ah* ini dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan awal kedua belah pihak yaitu pihak nasabah dengan pihak bank. Tabungan *wadi'ah* ini sangatlah erat kaitanya dengan pertumbuhan asset bank. Dimana apabila jika simpanan tabungan *wadi'ah* meningkat maka aset yang diterima pihak bank pun akan meningkat, sehingga laba keuntungan bank menjadi lebih besar dan dengan meningkatnya simpanan dana pihak ketiga tersebut maka akan mempengaruhi bonus *wadi'ah* yang diberikan oleh pihak bank terhadap nasabah penyimpan dana tersebut.

Giro *wadi'ah* merupakan salah satu produk penghimpunan dari Bank Syariah yang berupa simpanan dari pihak nasabah dalam bentuk rekening giro. Penarikan simpanan giro *wadi'ah* ini dapat dilakukan menggunakan

⁶⁹Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, h. 38.

cek, bilyet giro atau atara perintah pembayaran lainnya. Giro *wadi'ah* ini erat kaitanya terhadap pemberian insentif berupa bonus yang akan diberikan pihak bank kepada nasabah. Dimana apabila jika simpanan giro *wadi'ah* meningkat maka asset yang diterima pihak bank pun akan meningkat, sehingga keuntungan pihak bank menjadi lebih besar dan dari keuntungan simpanan *giro wadi'ah* tersebut maka akan mempengaruhi pembagian bonus *wadi'ah* yang diberikan bank kepada nasabah.

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan :

Uji Parsial = _____

Uji Silmutan = - - - - -

J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁷⁰ Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan yang menjadi arah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui suatu pengujian dari data penelitian.

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah disampaikan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan di uji sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Bank terhadap Bonus *Wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

Pendapatan atau *income* menurut kamus bisnis islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *rewerd* yang merupakan uang yang diterima perusahaan atau seseorang dalam bentuk gaji (*wage*), upah, laba dan sebagainya.⁷¹ Menurut Malayu Hasibun pendapatan bank itu mutlak harus ada untuk menjamin kelangsungan (kontinuitas) bank

⁷⁰Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

⁷¹Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus*, h. 80.

bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.⁷² Dimana bonus *wadi'ah* ini merupakan biaya yang akan dikeluarkan pihak bank kepada nasabah simpanan *wadi'ah* yaitu nasabah tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*. Jika pendapatan bank yang diperoleh semakin tinggi maka akan mempengaruhi jumlah besar kecilnya pengeluaran biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak bank untuk memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan produk *wadi'ah*.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan menurut Dian Pratama menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya pada Bank Syariah jika pendapatan bank tinggi, maka bonus tabungan juga tinggi.⁷³ Shinta B Parastuti, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadi'ah*, pendapatan sewa *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.⁷⁴ Revan Yunandar, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara uji t pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadi'ah* dalam perspektif ekonomi islam.⁷⁵

Untuk melihat besar bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan oleh pihak bank maka peneliti menduga bahwa pendapatan bank itu akan

⁷²Malayu S.P. Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 99.

⁷³Dian Pratama, "Analisis Komparatif Perhitungan Bonus, h. 23.

⁷⁴Shinta B Parastuti, "Pengaruh Pendapatan, h. 91.

⁷⁵Revan Yunandar, "Pengaruh Pendapatan, h. 119.

berpengaruh positif terhadap pemberian bonus karena tingginya pendapatan merupakan tanda kinerja bank itu baik.

Hipotesis yang dirumuskan :

H_{01} :Pendapatan bank tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

H_{a1} :Pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

Tabungan *wadi'ah* menurut Ismail merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *wadi'ah* atau titipan yang mana penarikannya itu dapat dilakukan sesuai perjanjian kedua belah pihak. Penentuan besarnya bonus tabungan *wadi'ah* dan cara perhitungannya tergantung pada masing-masing pihak Bank Syariah. Perhitungan tabungan *wadi'ah* sama halnya dengan perhitungan pada bonus untuk giro *wadi'ah*. Namun pada umumnya Bank Syariah memberikan bonus untuk tabungan itu lebih tinggi dibandingkan dengan bonus untuk giro *wadi'ah*. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih labil dibandingkan dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil dari pada tabungan *wadi'ah*.⁷⁶

Adapun penelitian terdahulu yang relevan menurut Lutfiyah Putri Nirwana menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

⁷⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 79.

tabungan *wadi'ah* memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.⁷⁷ Menurut Miftahurrohman, dalam hasil penelitiannya secara parsial tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah.⁷⁸

Untuk melihat besar bonus *wadi'ah* yang diberikan oleh pihak bank maka peneliti menduga tabungan *wadi'ah* ini akan berpengaruh positif terhadap pemberian bonus karena semakin besar tabungan *wadi'ah* yang diperoleh kemungkinan akan berpengaruh pada bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan oleh bank.

Hipotesis yang dirumuskan:

H₀₂ : Tabungan *wadi'ah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

H_{a2} : Tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh Giro *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

Menurut Ascarya giro *wadi'ah* adalah adalah produk pendanaan Bank Syariah berupa simpana dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan penarikannya.⁷⁹

⁷⁷Lutfiyah Putri Nirwana, "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jestt Vol. 2 No. 8* (Agustus 2015), h. 655.

⁷⁸Miftahurrohman, " Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Pt. Bank Rakyat Indoseia Syariah Tbk". (Skripsi: IAIN Tulungagung, 1 Juli 2014), h. 36.

⁷⁹Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 113.

Dalam aplikasinya ada giro *wadi'ah* yang dapat memberikan bonus dan ada giro yang *wadi'ah* tidak dapat memberikan bonus. Pada kasus yang pertama giro *wadi'ah* memberikan bonus karena pihak bank menggunakan dana simpanan giro ini untuk tujuan produktif dan menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Pada kasus yang kedua, giro *wadi'ah* tidak dapat memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro ini untuk menyeimbangi kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atau tanggung jawab bank dan yang tidak menghasilkan keuntungan riil.⁸⁰ Bank tidak menggunakan dana giro *wadi'ah* ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro *wadi'ah* adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk di proteksi dan diamankan, tidak untuk diusahakan.⁸¹

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, menurut Dwi Istifadah, Arik Susbiyani dan Ade Puspito, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara parsial giro *wadi'ah* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.⁸²

Untuk melihat besar bonus *wadi'ah* yang diberikan oleh pihak bank ke nasabah peneliti menduga bahwa giro *wadi'ah* ini akan berpengaruh positif terhadap pemberian bonus *wadi'ah*, karena apabila giro *wadi'ah*

⁸⁰ Ascarya, *Akad & Produk* ..., h.114.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Dwi Istifadah, Arik Susbiyani, Ade Puspit, " Analisis Pengaruh Giro *Wadi'ah* ..., h. 13.

yang diperoleh oleh bank tinggi maka besar kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap bonus *wadi'ah* yang dikeluarkan bank terhadap nasabah penitip dana.

Hipotesis yang dirumuskan:

H_{03} :Giro *wadi'ah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.

H_{a3} :Giro *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang di publikasi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.

2. Sifat Penelitian

Dalam sifat penelitian ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan membaca atau mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data sekunder. Data sekunder

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.² Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, Al-Qur'an dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Metode analisis yang dilakukan menggunakan data urutan waktu (*times series*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan operasional bank, tabungan *wadi'ah*, Giro *wadi'ah* dan Bonus *wadi'ah* yang dikutip dari berbagai instansi seperti OJK.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan hasil bersih atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namaun melalui dokumen yang digunakan berupa buku harian, koran,dan referensi lainnya. Metode pengumpulan

²Sofyan Siregar, *Statistik Paramatik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 30.

³Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitaif, Ekonomi,dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-ilmu Sosial Linya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 123.

data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017, pendapatan bank, tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah* dan bonus *wadi'ah*.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁴

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Kerlinger menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.⁵ Sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*,

⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015), h. 157.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

antecedent.⁶ Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah : Pendapatan Bank, Tabungan *Wadi'ah* dan Giro *Wadi'ah*.

a. Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *rewerd* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, laba dan sebagainya.⁷ Pendapatan bank itu mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.⁸ Pendapatan operasional yaitu pendapatan bank yang terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.⁹

Indikator dari pendapatan bank yaitu pendapatan operasional yang di dalamnya itu terdiri dari pendapatan Bagi hasil atas kontak *mudharabah* dan *musyarakah*, Ketentuan atas kontak jual beli (*ba'i*), Hasil sewa kontak *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*, *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

b. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* yaitu tabungan atau simpanan yang dijalankan berdasarkan titipan yang menggunakan akad *wadi'ah*, yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan

⁶Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 39.

⁷Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), h. 80.

⁸Malayu S.P.Hasibun, *Dasar-Dasar*, h. 99.

⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 111.

ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Indikator tabungan *wadi'ah* yaitu dana pihak ketiga atau sumber dana dari masyarakat berupa simpanan atau tabungan yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya.

c. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya itu dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/ bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

Salah satu Indikator dari pertumbuhan Bank Syariah adalah asset yang dimiliki atau dana pihak ketiga. Penghimpunan dana pihak ketiga (Tabungan, Giro, dan Deposito) yang mengalami suatu peningkatan, mengindikasikan semakin besar perhatian dan kesadaran masyarakat akan kesadaran suatu keberadaan lembaga keuangan (bank) yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu pula dengan laba yang diperoleh bank.¹⁰

¹⁰Lutfiyah Putri Nirwana, Dinda Fitriasia Septiarini, “ Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Universitas Airlangga, JESIT*. Vol. 2 No. 8 (Agustus 2015), h. 643.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y).

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (X) atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Bonus *wadi'ah*. Bonus *wadi'ah* adalah bonus yang diberikan kepada nasabah simpanan *wadi'ah* sebagai retron atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadi'ah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut.

Bonus *wadi'ah* merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan Bank Syariah yang baik. Adapun indikator dari bonus *wadi'ah* yaitu saldo terendah yakni tarif bonus *wadi'ah* dikali saldo terendah bulan yang bersangkutan, bonus *wadi'ah* atas dasar saldo rata-rata harian tarif bonus *wadi'ah* dikali saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan, bonus *wadi'ah* atas dasar saldo harian yakni tarif bonus *wadi'ah* dikali saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.¹²

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio. Dimana Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 39.

¹²Muzayyan Nugroho, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Dan Dana Simpanan *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah*". (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 28 Juni 2010), h. 37.

terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik. Sehingga skala pengukuran variabel yang cocok dalam penelitian ini adalah rasio Rupiah (Rp) dan presentase (%).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiarto secara umum, permasalahan analisis regresi melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yang disebut analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya fungsional antara dua buah variabel (X) atau lebih dengan variabel terikat.¹³

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan anatar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat uji penelitian ini menggunakan Eviews. Pengujian perlu dilakukan uji, maka ujinya adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁴

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 198.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h . 323.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskripsi ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskripsi dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam pengujian hipotesis dengan model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 39.

dapat mewakili populasi, dalam uji normalitas menggunakan uji *Normality Test*.¹⁶

Uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah uji normalitas dengan cara mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* dari nilai residual data.¹⁷ Sebenarnya uji normalitas data ini dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk sebuah kurva normal, sehingga sulit untuk disimpulkan. Untuk melihat normalitas data lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan nilai signifikannya. Kedua angka ini saling bersifat mendukung.¹⁸

- Jika nilai Sig *Jarque-Bera* hitung $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig *Jarque-Bera* hitung $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁹

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya suatu hubungan linier antar variabel independen.²⁰ Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada

¹⁶Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 5. 40.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.* h. 5. 42.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.* h. 5. 1.

persamaan regresi sederhana.

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen. Dalam Multikolinearitas menggunakan *Centered VIF (Variance Inflation Factors)*.²¹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu penelitian maka dapat melihat nilai *Centered VIF* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Centered VIF* < 10 , maka data tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai *Centered VIF* > 10 , maka data terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*.²² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam

²¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika*, h. 5.1.

²²*Ibid.* h. 5.8.

suatu penelitian maka dapat melihat nilai Singnifikasi *Obs*R-Squared* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig *Obs*R-Squared* $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig *Obs*R-Squared* $< 0,05$, maka data terjadi heteroskedastiditas .

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan residual pengamatan (observasi) lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.²³ Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek atau disebut *cross section*. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlations LM Test*.²⁴

Apabila terjadi kolerasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Munculkan aotokorelasi disebabkan observasi yang berurutan

²³Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomika ...*, h. 5.29.

²⁴*Ibid.* h. 5.31.

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian maka dapat melihat nilai Singnifikasi *Obs*R-Squared* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig *Obs*R-Squared* $> 0,05$, maka data tidak terjadi masalah autokorelasi.
- Jika nilai Sig *Obs*R-Squared* $< 0,05$, maka data terjadi masalah autokorelasi.

3. Regerensi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependennya (Y) adalah bonus *wadi'ah*. Variabel independen (X) adalah pendapatn bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungn antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan untuk mempredisikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut.²⁵

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- a :Konstanta yaitu (Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$)
- b :Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e :Standar eror
- Y :Bonus *Wadi'ah*
- X_1 :Pendapatan Bank
- X_2 :Tabungan *Wadi'ah*
- X_3 :Giro *Wadi'ah*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin tinggi. Pada penelitian ini koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi di interpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R-squared* untuk mengetahui kecocokan pada model regresi yang akan digunakan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284.

²⁶Sukestiyarno, *Statistika Dasar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.166.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Silmutan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig $> \alpha$, maka H_0 diterima.²⁷

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁸ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig $< \alpha$, Maka H_0 ditolak.
- Jika nilai Sig $> \alpha$, Maka H_0 diterima.

²⁷Kadir, *Statistik Terapan*, Edisi 2 (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2016), h. 134.

²⁸*Ibid.*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu kebijakan itu adalah melakukan penggabungan empat Bank milik pemerintah yaitu bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo yaitu menjadi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan dari penggabungan tersebut menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas Bank Susila Bakti (BSB).

Dari adanya keputusan penggabungan bank tersebut, sebagai tindakan selanjutnya yaitu Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan perubahan PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional

menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip syariah. Bank tersebut berubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri yang sebagaimana terdapat di dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, perubahan yang terjadi pada kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri tersebut. Setelah adanya pengukuhan serta pengakuan tersebut, pada senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau pada tanggal 1 November 1999, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi.

PT Bank Syariah Mandiri berkembang sebagai bank yang mampu memadukan antara idealisme usaha dengan mementingkan nilai-nilai rohani. Dimana hal tersebut merupakan hal yang melandasi kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri. Keunggulan salah satu dari Bank

Syariah Mandiri yaitu harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani.¹

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri, yaitu :²

a. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

“The Leading & Modern Sharia Bank”

Adapun makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk nasabah BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, memakmurkan dan menentramkan. Sehingga BSM akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 2) Untuk pegawai BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkaris professional.
- 3) Untuk investor BSM merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambung.

¹“Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2016” (On-line), tersedia di: <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation> (28 Maret 2019).

²*Ibid.*

b. Misi Bank Syariah Mandiri

Sejalan dengan Visi BSM yang baru, maka BSM juga menyempurnakan misi BSM sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinmbungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilaisyariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran dan penjelasan mengenai data yang digunakan peneliti yaitu berupa penjelasan tentang mean, median, nilai maxsimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam standar deskriptif yang dilakukan peneliti menggunakan variabel independen (X) dan dependen (Y) yaitu, pendapatan bank, tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri pada periode 2008-2017. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Variabel | | | |
|---------------------|-----------------|------------------|--------------|---------------|
| | Pendapatan Bank | Tabungan Wadi'ah | Giro Wadi'ah | Bonus Wadi'ah |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Mean | 4.453.830,00 | 1.123.491,00 | 5.031.010,00 | 27.717,10 |
| Median | 3.341.391,00 | 931.143,50 | 5.151.663,00 | 22.337,50 |
| Std. Deviasi | 3.675.281,00 | 1.003.723,00 | 1.945.199,00 | 18.581,25 |
| Maximum | 14.986.834,00 | 3.193.558,00 | 8.751.773,00 | 66.907,00 |
| Minimum | 558.820,00 | 13.393,00 | 1.812.325,00 | 3.900.000,00 |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 40 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel pendapatan bank (X_1) jarak antar data bisa dikatakan cukup jauh, karena pada data nilai terkecil (*minimum*) diperoleh nilai sebesar 558.820,00 sedangkan data nilai terbesar (*maximum*) sebesar 14.986.834,00 untuk nilai tengah (*median*) pendapatan bank sebesar 3.341.391,00 Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.453.830,00. Yang berarti rata-rata pendapatan pada Bank Syariah Mandiri selama sepuluh tahun yaitu periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017 mendekati nilai tengah (*median*). Adapun hasil nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 3.675.281,00 yang berarti penyebaran data relatif cukup besar.

Pada variabel tabungan wadi'ah (X_2) jarak antara data cukup jauh karena pada data nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar 13.393,00 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 3.193.558,00 Untuk nilai tengah (*median*) tabungan wadi'ah diperoleh nilai sebesar 931.143,50 selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.123.491,00 yang berarti rata-

rata tabungan *wadi'ah* pada Bank Syariah Mandiri selama sepuluh tahun yaitu pada periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017 mendekati nilai tengah (*median*). Selanjutnya adalah standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.003.723,00 yang berarti penyebaran data relatif kecil dan sedikit bervariasi.

Selanjutnya yaitu pada variabel giro *wadi'ah* (X_3) jarak anatar data bisa dikatakan cukup jauh karena pada nilai terkecil (*minimum*) diperoleh nilai sebesar 1.812.325,00 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 8.751.773,00 Untuk nilai tengah (*median*) giro *wadi'ah* diperoleh nilai sebesar 5.115.663,00 selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.031.010,00 yang berarti rata-rata giro *wadi'ah* pada Bank Syariah Mandiri selama sepuluh tahun yaitu pada periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017 mendekati nilai tengah (*median*). Adapun nilai standar deviasi yang diperoleh pada giro *wadi'ah* sebesar 1.945.199,00 yang berarti penyebaran relatif kecil dan sedikit bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan peneliti. Data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Apabila nilai Singnifikasi *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test* dalam program Eviews 7.

Hasil analisis terdapat asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi dari persamaan regresi disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| Sampel | <i>Jarque-Bera</i> | Singnifikan | Keterangan |
|---------------|---------------------------|--------------------|-------------------|
| 40 | 1,397985 | 0,497086 | Normal |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 di atas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* hitung sebesar 1,397985. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka data dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,497086 lebih besar dari

$\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu penelitian maka dapat melihat nilai uji *Centered* VIF. Dengan ketentuan jika nilai *Centered* VIF < 10 maka data tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | <i>Centered</i> VIF | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|---------------------------------|
| Pendapatan Bank | 2,779216 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| Tabungan <i>Wadi'ah</i> | 7,186583 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| Giro <i>Wadi'ah</i> | 6,414249 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF dari variabel Pendapatan bank (X_1) sebesar 2,7792, Tabungan *Wadi'ah* (X_2) sebesar 7,1865 dan Giro *Wadi'ah* (X_3) sebesar 6,4142. Nilai *centered* VIF dari ketiga variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Jika nilai Signifikansi *Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Sampel | Sig. <i>Obs*R-Squared</i> | Keterangan |
|--------|---------------------------|----------------------------------|
| 40 | 0,0701 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas (uji *White*) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Sig *Obs*R-Squared* sebesar 0,0701. Hal ini menunjukkan bahwa 0,0701 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breuseh-Godfrey*. Autokorelasi dapat dilihat jika nilai Singnifikasi *Obs* R-squared* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Sampel | Sig. Obs*R-squared | Keterangan |
|---------------|---------------------------|----------------------------|
| 40 | 0,4758 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (uji *Breusch-Godfrey*) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Sig Obs*R-Squared sebesar 0,4758. Berdasarkan ketentuan uji *Breusch-Godfrey* jika nilai Sig lebih besar $\alpha = 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa $0,4758 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017 dapat dilihat dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat diprediksi melalui variabel terikat, secara parsial maupun secara silmutan. Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Prediksi | Koefisien | t _{hitung} | Signifikasi | Keterangan |
|---|----------|-----------|---------------------|-------------|--------------------------|
| (Constant) | | -0,732205 | -0,942162 | 0,3524 | |
| Bonus <i>Wadi'ah</i> | | | | | |
| Pendapatan Bank | (+) | 1,426729 | 12,09503 | 0,0000 | Ha ₁ Diterima |
| Tabungan <i>Wadi'ah</i> | (+) | -0,021578 | -0,267886 | 0,7903 | Ha ₂ Ditolak |
| Giro <i>Wadi'ah</i> | (+) | -0,283433 | -0,809734 | 0,4234 | Ha ₃ Ditolak |
| R-squared = 0,900998 Adjusted R² = 0,892748 F_{hitung} = 109,2093 | | | | | |
| Sig = 0,000000 | | | | | |

Sumber : Data olahan tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$Y = -0,732205 + 1,426729 \cdot X_1 - 0,021578 \cdot X_2 - 0,283433 \cdot X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,732205 sedangkan secara berurutan untuk variabel pendapatan bank sebesar 1,426729, tabungan *wadi'ah* sebesar -0,021578 dan untuk variabel giro *wadi'ah* sebesar -0,283433. Berdasarkan persamaan di atas, maka pengaruh variabel independen terhadap Bonus *wadi'ah* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -0,732205 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (X) yaitu pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dianggap konstan, maka

variabel dependen dalam penelitian ini yaitu bonus *wadi'ah* (Y) bernilai $-0,732205$.

- b. Koefisien regresi pendapatan bank (X_1) sebesar $1,426729$ menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai pendapatan bank, maka secara rata-rata bonus *wadi'ah* akan naik sebesar $1,426729\%$. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan bank sebesar 1% maka bonus *wadi'ah* (Y) akan meningkat atau bertambah sebesar $1,426729\%$.
- c. Koefisien regresi tabungan *wadi'ah* (X_2) sebesar $-0,021578$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai tabungan *wadi'ah*, maka secara rata-rata bonus *wadi'ah* akan menurun sebesar $0,021578\%$. Artinya bahwa jika terjadi penurunan nilai tabungan *wadi'ah* sebesar 1% maka bonus *wadi'ah* (Y) akan menurun atau berkurang sebesar $0,021578\%$.
- d. Koefisien regresi giro *wadi'ah* (X_3) sebesar $-0,283433$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai giro *wadi'ah*, maka secara rata-rata bonus *wadi'ah* akan menurun sebesar $0,283433\%$. Artinya bahwa jika terjadi penurunan nilai giro *wadi'ah* sebesar 1% maka bonus *wadi'ah* akan menurun atau berkurang sebesar $0,283433\%$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Squared* untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya.

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,892748. Hal ini berarti 89,27% variabel dependen yaitu bonus *wadi'ah* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* yang artinya ada hubungan sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan sisanya ($100\% - 89,27\% = 10,73\%$) dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

³Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.164.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara silmutan dengan uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independennya yaitu pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* serta variabel dependennya adalah bonus *wadi'ah*. pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara silmutan pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* dapat dilihat dari uji F. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat signifikan α 5% dengan ketentuan jika nilai sig < α 5% dengan ketentuan jika nilai sig < α maka H_0 ditolak, jika nilai sig > α 5% maka H_a diterima.

Pada tabel 4.6 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 109,2093 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dependen secara signifikan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh secara parsial pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* dapat dilihat dari hasil uji t, kriteria pengujiannya apabila nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil output sebagai berikut :

a. Pengaruh Pendapatan Bank terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan bank terhadap bonus *wadi'ah* pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,09503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai ini kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

b. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,267886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7903, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan

bahwa variabel tabungan *wadi'ah* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan berbeda dengan hasil penelitian yaitu tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak.

c. Pengaruh Giro *Wadi'ah* terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,809734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4234, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel giro *wadi'ah* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan berbeda dengan hasil penelitian yaitu giro *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara silmutan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 109,2093 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Sedangkan pada hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* diperoleh nilai sebesar 0,892748. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 89,27% sedangkan sisanya ($100 - 89,27\% = 10,73\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel pendapatan bank, tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* berdasarkan hasil uji parsial (uji t) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Bank Terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara Pendapatan Bank dengan Bonus *Wadi'ah*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh pendapatan bank terhadap bonus *wadi'ah* pada tabel 4.6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,09503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai ini kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pendapatan bank (X_1) dan bonus *wadi'ah* (Y) PT. Bank Syariah Mandiri, yang artinya apabila semakin tinggi nilai pendapatan bank maka bonus *wadi'ah* pun semakin tinggi dan sebaliknya apabila pendapatan bank mengalami penurunan maka bonus *wadi'ah* juga akan turun.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Dian Pramana tahun 2013, bahwa ketiga jenis produk tabungan yaitu tabungan suku bunga, tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah* menghasilkan bonus yang tidak jauh beda dan menguntungkan. Namun pada Bank Syariah jika pendapatan bank itu tinggi, maka bonus tabungan juga tinggi.⁴

Penelitian ini pun didukung oleh penelitian Shinta B. Parastuti tahun 2013, bahwa Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan sewa *Ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Revan Yunandar tahun 2018, bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadi'ah* dalam perspektif Ekonomi Islam.⁶

Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini jika pendapatan bank mengalami peningkatan maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank semakin besar. Jika keuntungan pendapatan bank tersebut tinggi maka bonus *wadi'ah* yang akan diberikan kepada nasabah pun akan tinggi. Hal

⁴Dian Pramana, "Analisis Komperatif Perhitungan Bonus Antar Produk", h. 22-23.

⁵Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil", h. 91.

⁶Revan Yunandar, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin", h. 119.

ini memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk menyalurkan dananya kembali kepada bank baik berupa tabungan, ataupun giro.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Malayu P. Hasibun menyebutkan bahwa pendapatan bank adalah jika jumlah hasil yang diterima lebih besar dari jumlah pengeluaran atau (biaya) yang dikeluarkan.⁷ Bonus *wadi'ah* merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak bank untuk diberikan kepada nasabah. Apabila pendapatan bank semakin meningkat begitu juga biaya yang dikeluarkan pun akan mempengaruhi meningkatnya suatu biaya yang akan dikeluarkan bank untuk memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan produk titipan (*wadi'ah*). Semakin tinggi insentif bonus yang diberikan maka kinerja Perbankan Syariah semakin baik. Sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan bank yang diperoleh maka akan berpengaruh pada porsi bonus *wadi'ah* yang akan diberikan kepada nasabah.

2. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara tabungan *wadi'ah* dengan bonus *wadi'ah*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah*, pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} untuk

⁷Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar*, h. 99.

variabel tabungan *wadi'ah* sebesar -0,267886 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7903, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel tabungan *wadi'ah* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan berbeda dengan hasil penelitian yaitu tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan tabungan *wadi'ah* (X_2) dan bonus *wadi'ah* (Y) PT. Bank Syariah Mandiri, yang artinya meningkat atau menurunnya bonus *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap besarnya tabungan *wadi'ah*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Anistya Fitri Larasati bahwa secara parsial (Uji t) DPK yang didalamnya termasuk tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan negatif terhadap bonus simpanan *wadi'ah*.⁸

Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana tabungan *wadi'ah* merupakan suatu sumber dana pihak ketiga dari masyarakat berupa simpanan murni yang mana pengambilan simpanan tabungan tersebut dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah, sedangkan sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan nasabah tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemilik menghendaki. Simpanan nasabah

⁸Anistya Fitri Larasati, "Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO terhadap Bonus Simpanan *Wadi'ah* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2012". *Jurnal Kajian Ilmiah Akutansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/586> (September 2013) , h. 24.

yang menggunakan produk tabungan *wadi'ah* akan tersimpan aman karena bebas dari pemotongan dana ketika usaha bank mengalami kerugian. Nasabah pun dapat memperoleh keuntungan insentif berupa bonus *wadi'ah* yang besarnya sesuai kebijakan masing-masing bank. Hal ini memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk terus melakukan penghimpunan dana pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo menyebutkan bahwa tabungan *wadi'ah* merupakan suatu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁹ Dimana Bank Syariah harus menyediakan dana apabila pemilik tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dapat mengambil dana simpanannya secara sewaktu-waktu, sehingga bank tidak bisa memanfaatkan dana tersebut dengan maksimal.

Dalam kaitannya dengan produk tabungan, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip barang atau uang yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk memanfaatkan atau menggunakan barang atau titipan, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dan diberi hak untuk mengelolah dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberi bagi hasil dari keuntungan pengolahan dana tersebut.¹⁰ Namun demikian Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus kepada

⁹Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, h. 88.

¹⁰*Ibid.* h. 92-93.

nasabah tabungan *wadi'ah* dengan catatan tidak dipersyaratkan diawal akad dan besarnya bonus tersebut tergantung kepada kebijaksanaan bank yang bersangkutan. Nasabah dalam hal ini tidak menanggung risiko kerugian dan uangnya dapat diambil sewaktu-waktu secara utuh setelah dikurangi dengan biaya administrasi yang telah ditentukan bank.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh, namun negatif terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri dikarenakan tabungan *wadi'ah* mempengaruhi bonus *wadi'ah* secara *intervening* yang artinya secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Melainkan tabungan *wadi'ah* lebih mempengaruhi pembiayaan yang akan dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Kemudian dari pembiayaan yang akan dilakukan bank tersebut nantinya akan mendapatkan bagi hasil dan bagi hasil tersebutlah yang akan mempengaruhi pendapatan bank, sehingga apabila pendapatan bank yang diperoleh tinggi maka akan mempengaruhi besar insentif berupa bonus yang diberikan bank kepada nasabah tabungan *wadi'ah*. Jadi dapat dikatakan bahwa tabungan *wadi'ah* tidak secara langsung berpengaruh terhadap bonus *wadi'ah*. Hal ini disebabkan karena tabungan *wadi'ah* ini termasuk dalam kewajiban Bank Syariah yang sewaktu-waktu dana tabungan *wadi'ah* tersebut dapat diambil oleh pihak penitip dana kapan saja saat diperlukan nasabah tanpa ditentukan waktu penarikannya ini menjadikan dana tabungan *wadi'ah* kurang dikelola

semaksimal mungkin oleh pihak bank untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan.

3. Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara giro *wadi'ah* dengan bonus *wadi'ah*. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh giro *wadi'ah* terhadap bonus *wadi'ah*, pada tabel 4.6, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel giro *wadi'ah* sebesar -0,809734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4234, dimana nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel giro *wadi'ah* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah*. Hipotesis yang diajukan berbeda dengan hasil penelitian yaitu giro *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan giro *wadi'ah* (X_3) dan bonus *wadi'ah* (Y) PT. Bank Syariah Mandiri, yang artinya meningkat atau menurunnya bonus *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap besarnya giro *wadi'ah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anistya Fitri Larasati bahwa secara parsial (uji t) Variabel DPK berpengaruh signifikan

negatif terhadap bonus simpanan *wadi'ah*.¹¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Muzayyana Nugroho pada tahun 2010, bahwa dalam penelitiannya dana simpanan *wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap bonus *wadi'ah*.¹² Faktor yang membendakan penelitian sekarang dengan penelitian Muzayyan adalah dimana penelitian sekarang giro *wadi'ah* sebagai variabel bebas (X_3) yang berdiri sendiri tanpa adanya tabungan *wadi'ah*. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Muzayyan tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dijumlahkan menjadi satu yaitu dana simpanan *wadi'ah*.

Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana giro *wadi'ah* merupakan salah satu simpanan murni nasabah yang pengambilanya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek ataupun bilyet giro dan didalam aplikasinya ini ada giro *wadi'ah* yang dapat memberikan bonus dan ada giro *wadi'ah* yang tidak dapat memberikan bonus *wadi'ah*. Hal ini memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk terus melakukan penghimpunan dana berupa giro *wadi'ah* pada Bank Syariah Mandiri, karena selain memberi rasa aman dalam simpanan dana investor pun akan mendapat bagi hasil berupa bonus sebagai bentuk insentif dari bank tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ascarya dalam aplikasinya ada giro *wadi'ah* yang dapat memberikan

¹¹Anistya Fitri Larasati, "Analisis Pengaruh DPK", h. 24.

¹²Muzayyan Nugroho, " Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil", h. 86.

bonus dan ada giro *wadi'ah* yang tidak dapat memberikan bonus. Pada kasus pertama giro *wadi'ah* memberikan bonus karena pihak bank menggunakan dana simpanan nasabah giro *wadi'ah* untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Kasus kedua yaitu, giro *wadi'ah* tidak memberikan bonus karena pihak bank hanya menggunakan dana simpanan giro *wadi'ah* untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana tersebut untuk tujuan produktif atau untuk mencari keuntungan karena memandang bahwa giro *wadi'ah* adalah kepercayaan, yaitu dana nasabah yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan, tidak untuk diusahakan.¹³ Sehingga ketika terjadi hal yang dapat merugikan maka pihak bank tidak memberikan bonus *wadi'ah* kepada nasabah deposan karena simpanan giro *wadi'ah* tersebut tidak memberi keuntungan pada bank.

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa giro *wadi'ah* tidak memberikan suatu keuntungan secara riil sehingga bank tidak memberikan bonus *wadi'ah*. Dikarenakan PT. Bank Syariah Mandiri lebih menggunakan simpanan giro *wadi'ah* untuk menyeimbangi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selain itu PT. Bank Syariah Mandiri ini tidak menggunakan dana giro *wadi'ah* untuk produktif mencari keuntungan karena

¹³Ascarya, *Akad dan Produk* ..., h. 114.

memandang bahwa giro *wadi'ah* merupakan kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada pihak bank yang dimaksudkan untuk diamankan tidak untuk diusahakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, H_{a1} yang menyatakan bahwa pendapatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017 diterima. Pengaruh positif bermakna semakin meningkatnya pendapatan bank, maka semakin meningkat bonus *wadi'ah* yang akan diberikan bank kepada nasabah.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) tabungan *wadi'ah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, H_{a2} yang menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017 ditolak atau tidak teruji. Pengaruh negatif bermakna meningkat atau menurunnya bonus *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap besarnya tabungan *wadi'ah*.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) giro *wadi'ah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank

Syariah Mandiri. Oleh karena itu, H_{a3} yang menyatakan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017 ditolak atau tidak teruji. Pengaruh negatif bermakna meningkat atau menurunnya bonus *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap besarnya giro *wadi'ah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

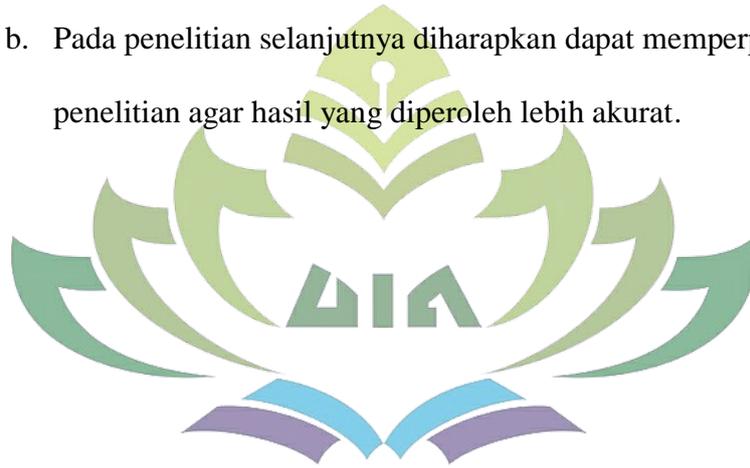
1. Bagi Bank Syariah

- a. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen Bank Syariah Mandiri untuk mengolah dana yang telah dihimpun melalui tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* dimana untuk disalurkan kepada sektor produktif seperti pembiayaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pendapatan atau laba bank. Dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh, maka bonus yang diberikan kepada nasabah tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* juga akan semakin besar sehingga akan meningkatkan loyalitas nasabah simpanan *wadi'ah* tersebut.
- b. Bank Syariah harus selalu menjaga kinerja keuangannya agar selalu dalam kondisi yang baik, sehingga mampu memberikan *return* berupa bonus kepada nasabah sebagai bentuk insentif karena semakin

tinggi insentif bonus yang diberikan maka menunjukkan kinerja dari bank itu semakin baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain atau mengganti variabel-variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini, sehingga akan memberikan hasil yang benar-benar menggambarkan hal-hal apa saja yang mempengaruhi bonus *wadi'ah*.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A.Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuanagan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Abdul Karim, Mustofa Muhammad, *Kamus Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Asnalitera, 2012.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Brigham, Eungene F dan Houaton, Joel F, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Fahmi, Ilham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Hasibun, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ichwan Sam, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, Jakarta: P.T. Intermedia, 2003.
- Ismail, *Akutansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- , *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2010.
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011.

Janwari, Yadi, *Fiqih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2015.

-----, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Muljono, Djoko, *Buku Pintar Akutansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Mustofa, Muhammad Abdul Karim, *Kamus Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Asnalitera, 2012.

Permata, Veithzal, Sofyan Basar, Sarwono Sudarto and Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Setiawan Budi Utomo dan Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Silvanita, Ketut, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.

Siregar, Sofyan, *Statistik Paramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuanagan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisasi, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

-----, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20, Bandung: Alfabeta, 2014.

-----, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutedi, Andrian, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Sujarweni, V.Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Sukestiyarno, *Statistika Dasar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat 1 Tentang Perbankan Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

2. Jurnal

Ade Puspito, Dwi Istifadah dan Arik Susbiyani, Analisis Pengaruh, Giro *Wadi'ah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia periode 2007-2008, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, Agustus 2012.

Alexander Staarly, Kamory Herman dan Christian Ferry, Analisis Pengaruh Pendapatan dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prima Dana Manado, *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 13 (2), 2018, 628-638, Februari 2018.

Ali, Headar, Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, *Jurnal Of Finance and Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, Juni 2018.

Dinda Fitrisia Septiarini, Lutfiyah Putri Nirwana, Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Universitas Airlangga, JESIT*. Vol. 2 No. 8, Agustus 2015.

Larasati, Anistya Fitri, Analisis Pengaruh DPK, NPF dan BOPO terhadap Bonus Simpanan *Wadi'ah* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2008-2012, *Jurnal Kajian Ilmiah Akutansi Faultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, September 2013.

Nirwana, Lutfiyah Putri, Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jestt Vol. 2 No. 8*, Agustus 2015.

Pramana, Dian, Analisis Komperatif Perhitungan Bonus Antar Produk Tabungan (Suku Bunga) Dan Tabungan *Mudharabah* Serta Tabungan *Wadi'ah*, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, September 2013.

3. Skripsi

Miftahurrohman, Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Pt. Bank Rakyat Indoseia Syariah Tbk. Skripsi: IAIN Tulungagung, 1 Juli 2014.

Nugroho, Muzayyan, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Dan Dana Simpanan *Wadi'ah* Terhadap Bonus *Wadi'ah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Parastuti, Shinta B, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadi'ah* Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, Thesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Yunandar, Revan, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah* Terhadap Bonus *Wadi'ah* dalam Perfektif Ekonomi Islam Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

4. Al-Qur'an

Madinah, *Al-Qura'an Terjemah dan Tafsir*, Bandung: Cetakan Pertama, 2013.

5. Sumber On-line

Laporan Keuangan PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017, (*On-line*) tersedia di www.ojk.go.id (6 Januari 2019).

Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2016, (*On-line*), tersedia di: <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation> (28 Maret 2019).



LAMPIRAN

| | Bonus <i>Wadi'ah</i> (Y) | Pendapatan Bank (X1) | Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X2) | Giro <i>Wadi'ah</i> (X3) |
|-----------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|
| Maret 2008 | 4363 | 680726 | 13393 | 1869948 |
| Juni 2008 | 8811 | 981597 | 14200 | 2886544 |
| Sep-08 | 14580 | 1531964 | 17910 | 1895042 |
| Desesember 2008 | 19560 | 2108026 | 38359 | 1812325 |
| Maret 2009 | 3900 | 558820 | 40100 | 1983214 |
| Juni 2009 | 9112 | 1143829 | 48239 | 2424269 |
| Sep-09 | 14863 | 1785757 | 61625 | 2655891 |
| Desember 2009 | 20409 | 2490814 | 95244 | 2585774 |
| Maret 2010 | 5302 | 719657 | 77555 | 2729370 |
| Juni 2010 | 11184 | 1511713 | 117767 | 6115077 |
| Sep-10 | 18248 | 2079628 | 145621 | 3385627 |
| Desember 2010 | 26983 | 3446382 | 244543 | 3930121 |
| Maret 2011 | 8499 | 1059482 | 249156 | 4307942 |
| Juni 2011 | 16080 | 2194157 | 292865 | 3637278 |
| Sep-11 | 24266 | 3434402 | 394312 | 4087258 |
| Desember 2011 | 32905 | 5056218 | 512340 | 4583523 |
| Maret 2012 | 8545 | 1403164 | 532602 | 4874002 |
| Juni 2012 | 18791 | 2853012 | 655458 | 4668835 |
| Sep-12 | 30230 | 4343940 | 748392 | 5495927 |
| Desember 2012 | 42942 | 6055278 | 901524 | 6430912 |
| Maret 2013 | 13337 | 1562465 | 960763 | 5045759 |
| Juni 2013 | 28581 | 3289678 | 1020065 | 6356813 |
| Sep-13 | 45298 | 4981557 | 1157311 | 6042928 |
| Desember 2013 | 66907 | 6776206 | 1607950 | 7507387 |
| Maret 2014 | 16246 | 1694558 | 1404752 | 4779362 |
| Juni 2014 | 32916 | 3393104 | 1374200 | 5116754 |
| Sep-14 | 47025 | 5084650 | 1509433 | 5196068 |
| Desember 2014 | 63764 | 6851461 | 1700819 | 5186571 |
| Maret 2015 | 13471 | 2934378 | 2239241 | 5818708 |
| Juni 2015 | 28074 | 5734964 | 1715615 | 6673566 |
| Sep-15 | 43860 | 8974862 | 1888909 | 5867399 |
| Desember 2015 | 58577 | 12198322 | 2239241 | 5818708 |
| Maret 2016 | 13326 | 3175300 | 2107823 | 5620697 |
| Juni 2016 | 27658 | 6337392 | 2335566 | 7091732 |
| Sep-16 | 44433 | 9620786 | 2363047 | 6494915 |
| Desember 2016 | 60339 | 13254836 | 2593437 | 6860850 |
| Maret 2017 | 14771 | 3523674 | 2647623 | 7530315 |
| Juni 2017 | 33076 | 7249770 | 2789864 | 8751773 |

| | | | | |
|---------------|-------|----------|---------|---------|
| Sep-17 | 50760 | 11089844 | 2889215 | 8685435 |
| Desember 2017 | 66692 | 14986834 | 3193558 | 8435776 |



**PENGARUH PENDAPATAN BANK, TABUNGAN *WADI'AH*
DAN GIRO *WADI'AH* TERHADAP BONUS *WADI'AH*
PT. BANK SYARIAH MANDIRI
(Periode 2008-2017)**

Statistik Deskriptif & Uji Asumsi Klasik Penelitian

STATISTIK DESKRIPTIF

| | Bonus <i>Wadi'ah</i> (Y) | Pendapatan Bank (X1) | Tabungan <i>Wadi'ah</i> (X2) | Giro <i>Wadi'ah</i> (X3) |
|--------------|-----------------------------|-------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| Mean | 27717.10 | 4453830. | 1123491. | 5031010. |
| Median | 22337.50 | 3341391. | 931143.5 | 5151663. |
| Maximum | 66907.00 | 14986834 | 3193558. | 8751773. |
| Minimum | 3900.000 | 558820.0 | 13393.00 | 1812325. |
| Std. Dev. | 18581.25 | 3675281. | 1003723. | 1945199. |
| Skewness | 0.719127 | 1.262271 | 0.462799 | 0.001936 |
| Kurtosis | 2.393124 | 3.845899 | 1.852721 | 2.203780 |
| Jarque-Bera | 4.061457 | 11.81476 | 3.621632 | 1.056635 |
| Probability | 0.131240 | 0.002719 | 0.163521 | 0.589596 |
| Sum | 1108684. | 1.78E+08 | 44939637 | 2.01E+08 |
| Sum Sq. Dev. | 1.35E+10 | 5.27E+14 | 3.93E+13 | 1.48E+14 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 |

REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: Log(Bonus *Wadi'ah* (Y))

Method: Least Squares

Date: 04/09/19 Time: 05:37

Sample: 1 40

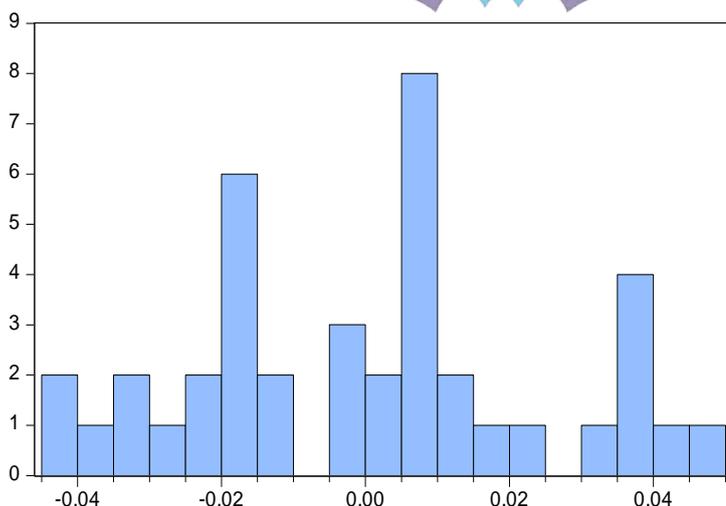
Included observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Log(Pendapatan Bank X1) | 1.426729 | 0.117960 | 12.09503 | 0.0000 |
| Log(Tabungan <i>Wadi'ah</i> X2) | -0.021578 | 0.080550 | -0.267886 | 0.7903 |
| Log(Giro <i>Wadi'ah</i> X3) | -0.283433 | 0.350032 | -0.809734 | 0.4234 |
| C | -0.732205 | 0.777154 | -0.942162 | 0.3524 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.900998 | Mean dependent var | 2.297631 |
| Adjusted R-squared | 0.892748 | S.D. dependent var | 0.077834 |
| S.E. of regression | 0.025490 | Akaike info criterion | -4.406411 |
| Sum squared resid | 0.023391 | Schwarz criterion | -4.237523 |
| Log likelihood | 92.12821 | Hannan-Quinn criter. | -4.345346 |
| F-statistic | 109.2093 | Durbin-Watson stat | 0.575421 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |



UJI NORMALITAS (Jarque-Bera & Prob)



| | |
|-------------------|-----------|
| Series: Residuals | |
| Sample 1 40 | |
| Observations 40 | |
| Mean | 7.04e-16 |
| Median | 0.002394 |
| Maximum | 0.049020 |
| Minimum | -0.042474 |
| Std. Dev. | 0.024490 |
| Skewness | 0.158833 |
| Kurtosis | 2.141001 |
| Jarque-Bera | 1.397985 |
| Probability | 0.497086 |

AUTUKORELASI (Breusch – Godfrey)

Model Etimasi Diferensi Tingkat Pertama (**Persamaan $d(y)$ c $d(x)$**)

Dengan memasukan persamaan $d(\text{Bonus Wadi'ah})$ c $d(\text{Pendapatan Bank})$
 $d(\text{Tabungan Wadi'ah})$ d(Giro Wadi'ah).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.653329 | Prob. F(2,33) | 0.5269 |
| Obs*R-squared | 1.485417 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4758 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/09/19 Time: 05:46

Sample: 2 40

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.005259 | 0.029570 | 0.177856 | 0.8599 |
| D(Pendapatan Bank X1) | 0.005559 | 0.033748 | -0.164732 | 0.8702 |
| D(Tabungan Wadi'ah X2) | -0.043299 | 0.142936 | -0.302927 | 0.7638 |
| D(Giro Wadi'ah X3) | -0.004837 | 0.107571 | -0.044967 | 0.9644 |
| Resid(-1) | 0.027470 | 0.187227 | 0.146718 | 0.8842 |
| Resid(-2) | 0.202224 | 0.177530 | 1.139094 | 0.2629 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.038088 | Mean dependent var | 5.34E-18 |
| Adjusted R-squared | -0.107657 | S.D. dependent var | 0.135266 |
| S.E. of regression | 0.142361 | Akaike info criterion | -0.920267 |
| Sum squared resid | 0.668797 | Schwarz criterion | -0.664335 |
| Log likelihood | 23.94521 | Hannan-Quinn criter. | -0.828441 |
| F-statistic | 0.261332 | Durbin-Watson stat | 1.844940 |
| Prob(F-statistic) | 0.930918 | | |

HETEROSKESDASITAS (White)

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.570552 | Prob. F(3,36) | 0.0693 |
| Obs*R-squared | 7.056843 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0701 |
| Scaled explained SS | 3.261005 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3531 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/08/19 Time: 00:34

Sample: 1 40

Included observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.008752 | 0.009175 | 0.953842 | 0.3465 |
| (Log(Pendapatan Bank X1)) | -0.000870 | 0.000515 | -1.690778 | 0.0995 |
| (Log(Tabungan <i>Wadi'ah</i> X2)) | 0.000810 | 0.000382 | 2.120663 | 0.0409 |
| (Log(Giro <i>Wadi'ah</i> X3)) | -0.000958 | 0.001517 | -0.631321 | 0.5318 |
| R-squared | 0.176421 | Mean dependent var | | 0.000585 |
| Adjusted R-squared | 0.107789 | S.D. dependent var | | 0.000633 |
| S.E. of regression | 0.000598 | Akaike info criterion | | -11.91289 |
| Sum squared resid | 1.29E-05 | Schwarz criterion | | -11.74400 |
| Log likelihood | 242.2578 | Hannan-Quinn criter. | | -11.85182 |
| F-statistic | 2.570552 | Durbin-Watson stat | | 0.878679 |
| Prob(F-statistic) | 0.069335 | | | |

MULTIKOLONIERITAS (VIF)

Variance Inflation Factors
Date: 04/08/19 Time: 00:36
Sample: 1 40
Included observations: 40

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---------------------------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| Log(Pendapatan Bank X1) | 0.013915 | 6269.727 | 2.779216 |
| Log(Tabungan <i>Wadi'ah</i> X2) | 0.006488 | 2634.306 | 7.186583 |
| Log(Giro <i>Wadi'ah</i> X3) | 0.122522 | 56232.97 | 6.414249 |
| C | 0.603968 | 37181.75 | NA |

